

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
BUDAYA RELIGIUS DI SMA MUHAMADDIYAH BOARDING
SCHOOL DESA SRIMULYO KABUPATEN MUSIRAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Satu Syarat
Untuk Memeperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ARDI SETIAWAN
NIM. 19561006**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 19561006
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

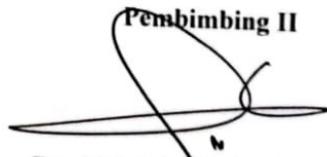
Curup, Juli 2023

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

Pembimbing II


Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

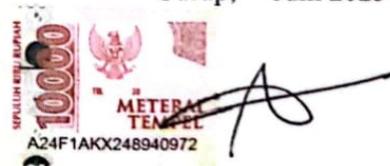
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 19561006
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juni 2023



Ardi Setiawan
NIM. 19561006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Email: iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 399 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Ardi Setiawan**
Nim : **19561006**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding school desa Srimulyo kabupaten musirawas**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 04 Agustus 2023**

Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**

Tempat : **Ruang 6 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

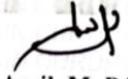
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

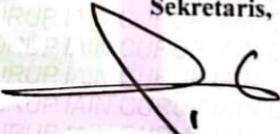
Ketua


Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M. Pd
NIP. 19660925 199502 2 001

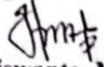
Penguji I,


Arsil, M. Pd.
NIP. 19670919 199803 1 001

Sekretaris,


Dr. Abdul Sahib, S. Pd. I., M. Pd
NIP. 19720520 200312 1 001

Penguji II,


Siswanto, M. Pd. I
NIDN. 2023078405

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hengkuwono, M. Pd.
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah Subhanallhu Ta'Ala yang telah senantiasa melimpahkan, rahmat, taufik, dan hidaya-Nya serta Kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Sma Muhammadiyah *Boarding School*”**. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, dan mendapatkan ridho Allah Subhanallahu Ta'Ala. Ya Allah semoga Engkau senantiasa curahkan keberkahan kepada baginda Nabi Muhammad saw, kepada keluarga-keluarga beliau, sahabat-sahabat beliau, hingga pengikut beliau yang senantiasa istiqomah berpegang teguh diatas sunnah. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S1).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulisan ingin memberikan ucaoran terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Bapak Dr. Syiful Bahri, M.Pd. selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup
4. Ibu Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam

menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.

5. Bapak Dr. Abdul Sahib, S.Pd.I. M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik. Sekaligus selaku Pembimbing II yang telah memberi banyak bimbingan banyak bimbingan, arahan, motivasi yang luar biasa, dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.
6. Seluruh Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah yang selama beberapa semester telah memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
7. Terkhusus untuk kedua Orang tua yang tak henti-hentinya selalu mendoakan dan memotivasi untuk senantiasa bersemangat dan tak mengenal kata putus asa. Terimakasih atas segala dukungannya, baik secara material maupun spiritual hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah Subhanallahu Ta'ala memberikan balasan atas semua kebaikan-kebaikan, motivasi dan bantuan semua elemen yang terlibat dapat bernilai pahala yang berlipat ganda di sisinya. Aamiin Ya Rabbillalamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Ardi Setiawan
NIM. 19561006

MOTTO

*“Hidup yang baik adalah hidup yang diinspirasi oleh cinta
Dan dipandu oleh ilmu pengetahuan”*

-Bertrand Russell-

“Nggak Akan Pernah Ada “Kenaikan”, Kalau Nggak Ada Kebangkitan. Makanya Kalau
Mau Baik Ya Lo Musti Bangkit”

-A-One Printing-

“Ra ono Ceritane Sukses e anak, Tanpo Do’a lan Tirakate Wong tuwo”

(KH. M. Hasyim Syafa’at)

PERSEMBAHAN

Dengan bersyukur kepada Allah Subhanallahu Ta'ala dan atas izin nya, maka skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ibuku (Wasilah) dan Ayahku (Joko Lelono) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terimakasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Untuk Adikku (Exki Dwisaputra) terimakasih ata sukungan dan do'anya.
3. Teruntuk seluruh keluarga besarku, kerabat dekatku, teman-temanku, yang selalu mendoakan, dan mensupport selama ini untuk keberhasilan dalam menyelesaikan studi ini.
4. Teruntuk keluarga besar Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup terimakasih untuk dukungan dan motivasinya.
5. Teruntuk semua teman seperjuangan mahasiswa MPI angkatan 2019.
6. Teruntuk semua teman-teman KKN, PPL, seluruh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Alamamaterku yang menjadi bagian dari perjalanan selama kurang lebih empat tahun di IAIN Curup.

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS PADA PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL

ABSTRAK

Peneliti ini dimulai dari adanya pengamatan di lingkungan sekitar sekolah, yang mengamati bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School, Desa Srimulyo Kec. Stl Ulu terawas Kab. Musirawas sudah berjalan dan terlaksana akan tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Sumber data berasal dari kepala sekolah, guru dan peserta didik. Metode pengumpulan data menggunakan analisis data pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi dengan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan yang pertama budaya religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School sudah ada tetapi belum maksimal, adapun budaya religius pada peserta didik seperti : budaya 3S (senyum, salam, dan sapa), Shalat dhuha, shalat zuhur, dan tadarus Al-Qur'an. Yang kedua strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School sudah terlaksana tetapi belum maksimal, adapun strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik seperti : Strategi keteladana itu dilakukan kepala sekolah seperti memberikan contoh yang baik kepada guru dan pesert didik. Strategi pembiasaan ini dilakukan dalam kegiatan seperti membiasakan peserta didik : shalat dhuha, shalat zuhur, tadarus Al-Qur'an dan membiasakan budaya 3S (senyum, salam, dan sapa). Strategi nasihat ini dilakukan kepala sekolah pada saat pelaksanaan upacara. Strategi pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah seperti melakukan pengawasan saat pelaksanaan shalat dhuha, dan shalat zuhur. Strategi hukuman ini dilakukan kepala sekolah jika peserta didik melakukan pelanggaran atau kesalahan, hukuman yang diberikan tidak berupa fisik akan tetapi berupa menulis Al-Qur'an dan kemudian membacanya. Yang ketiga Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School. Faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius peserta didik yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari guru karena kepala sekolah dan guru berperan penting dalam meningkatkan budaya religus peserta didik. Faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius peserta didik yaitu: kurangnya fasilitas yang mendukung.

Kata Kunci : *Strategi, Kepala Sekolah, Budaya Religius*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABLE	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Teoritik	8
1. Strategi Kepala Sekolah	8
a. Pengertian Strategi	8
b. Pengertian kepala sekolah	9
c. Peran, tugas dan fungsi kepala sekolah.....	11
2. Budaya Religius	17
a. Pengertian Budaya religius	17
b. Pengertian Religius	18
c. Pengertian Budaya Religius	20
d. Budaya Religius di Sekolah	21
3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya religius	23
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Budaya Religius	29
B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Waktu dan Tempat Penelitian	36
D. Teknik Pengambilan Data	36
E. Teknik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Boardinf School.....	39
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Boarding School	40
Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA Muhammadiyah Boaring School	40
Table 4.3 Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Boardiing School	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Terutama dalam pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan suatu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, serta membentuk hidup yang berdisiplin. Oleh karena itu bagaimanapun kondisi manusia pasti memerlukan pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, kehidupan manusia tidak mampu berkembang secara wajar. Dengan demikian pendidikan merupakan sebuah sarana untuk membentuk, dan mengembangkan karakter manusia yang tangguh serta unggul dalam ilmu pengetahuan, amal, ibadah, harta kekayaan, sikap terutama perilaku sopan santun kepada diri, keluarga serta lingkungan masyarakat.¹

Lembaga pendidikan wajib dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan manfaatnya untuk mewujudkan tujuan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal tiga bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membuat tabiat dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan bertujuan untuk berkembangnya

¹ Herdiana et al., "*Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau.*" : 85.

potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, mandiri dan sebagai masyarakat Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.² Rumusan tujuan pada pendidikan nasional yang menjadikan pencapaian pada bidang iman serta takwa menjadi prioritas disebabkan karena bangsa Indonesia dibangun berdasarkan sendi-sendi agama.

Untuk menciptakan sekolah yang memiliki daya saing yang diinginkan, maka sekolah memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut maka harus dilakukan oleh pemimpin lembaga diantaranya adalah kepala sekolah. Keberadaan seorang kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan pada pencapaian tujuan karena kepala sekolah merupakan motor penggerak untuk mengimplementasikan tujuan dari lembaga tersebut. Di dalam tugas menggerakkan meliputi kegiatan-kegiatan: memberi petunjuk membimbing, mendidik, membina, serta mengarahkan.³

Kepala sekolah juga mempunyai tugas serta fungsi yang sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan pendidikan yang dipimpinnya. Sesuai dengan tugas serta fungsinya, kepala sekolah tidak hanya diharapkan menjadi pemimpin, fasilitator, dan dinamisator saja. Akan tetapi dapat diharapkan menjadi acuan, teladan, tolak ukur, bahkan sebagai

² Akhmad Mustapa, Etty Nurbayani, And Siti Nasiah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di Smk Negeri 1 Samarinda," *El-Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies* 1, No. 2 (2019): 103–10.

³ Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Journal of Administration and Educational Management* Volume 3, no. 1 (2020): 1–8.

sumber referensi bagi lembaga sekolah tersebut.⁴ Oleh karena itu kepala sekolah akan berupaya untuk menciptakan serta meningkatkan budaya religius di sekolah yang didasari dengan nilai, keyakinan, serta perilaku yang dimilikinya.⁵ Kepala sekolah juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah.⁶ Karena Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya, guna menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan sang pelangganya.⁷ Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga sekolah terutama dalam mengatur, merencanakan serta meningkatkan budaya religius pada sekolah yang dipimpinnya.

Fathurrohman mengatakan bahwa budaya religius adalah hal yang sangat urgen dan wajib diciptakan pada lembaga pendidikan, sebab lembaga pendidikan ialah salah satu lembaga yang mentransformasikan nilai dan melakukan pendidikan nilai.⁸ Budaya religius adalah kunci yang harus menerima perhatian penuh dari semua jajaran fungsionaris yang berada pada lembaga. Karena Pada dasarnya budaya religius yang diterapkan di

⁴ Kadarsih et al., "*Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar.*" : 195.

⁵ Multazam and Priyanto, "*Kepala Sekolah Dan Budaya Religius Di Sekolah.*" : 78.

⁶ Awaliyah, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk 2016/2017.*" : 90.

⁷ Arif, "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius.*" : 21.

⁸ Fathurrohman, Maspanger, and Sutrisno, "*Vulcanization Kinetics and Mechanical Properties of Ethylene Propylene Diene Monomer Thermal Insulation.*" : 35.

sekolah dapat meningkatkan sifat serta sikap keagamaan yang dimiliki peserta didik.

Dalam melaksanakan hal ini tentunya kepala sekolah harus mempunyai strategi yang baik, agar nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada peserta didik dapat diamalkan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMA Muhammadiyah Boarding School srimulyo bertempat di kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musirawas. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius sudah tercantum dalam program kegiatan yang sudah direncanakan. Strategi ini dilakukan dalam upaya peningkatan kualitas lulusan yang memiliki daya saing yang tinggi, mempunyai kepribadian yang bagus, dan mempunyai akhlak yang mulia. Dalam mewujudkan hal tersebut tentunya penanaman serta peningkatan budaya religius menjadi peran yang sangat penting, melihat tujuan dari visi misi yang mengedepankan iman, ilmu dan akhlak.⁹

Di sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo telah melaksanakan budaya religius terhadap lingkungan sekolah terutama kepada siswa-siswinya. Budaya religius yang sudah diterapkan oleh kepala sekolah cukup baik akan tetapi dalam sekolah tersebut ternyata masih banyak siswa-siswi yang kurang memiliki nilai-nilai religius, seperti kurangnya kecintaan siswa-siswi terhadap kitab suci al-quran. Dengan

⁹Hasil Observasi Awal di SMA Muhammadiyah Boarding School

melihat perkembangan zaman yang semakin berkembang tentunya kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kualitas sekolahnya dengan mengedepankan nilai-nilai religius agar siswa-siswi bisa menjadi pribadi yang memiliki sifat serta akhlak mulia. Dalam upaya peningkatan budaya religius kepala sekolah merupakan penggerak utama bagi warga sekolah dalam menunjang peningkatan budaya religius yang berada di lingkungan sekolah. Dengan demikian kepala sekolah harus menyusun strategi-strategi dalam upaya peningkatan budaya religius di lingkungan sekolahnya.

Alasan peneliti dalam pemilihan judul ini adalah ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan budaya religius di sekolah berdasarkan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Kepala sekolah mempunyai strategi untuk membangun budaya religius yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai budaya religius terhadap peserta didik. Agar dapat di aplikasikan di keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu meningkatkan budaya religius sangat penting karena akan memengaruhi sikap, sifat, adab serta akhlak peserta didik secara tidak langsung.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo Kecamatan STL Ulu Terawas, Kabupaten Musirawas.**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School?
2. Bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo, kecamatan STL Ulu Terawas Kabupaten Musirawas
2. Untuk mengetahui bagaimana Strategi Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo, kecamatan STL Ulu. Terawas Kabupaten Musirawas.
3. Untuk Mengetahui Apa faktor pendukung dan penghamabt dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan budaya religius.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Praktis

Bagi sekolah, bisa dijadikan bahan informasi dan masukan bagi para penentu kebijakan di sekolah yaitu kepala sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan budaya religius, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tercapai. bagi kapala sekolah dan guru, dapat dijadikan masukan dan saran sebagai penambah wawasan

serta tujuan dalam meningkatkan budaya religius. Bagi siswa, bisa memberikan kenangan yang berharga bagi keberhasilannya dalam mencetak alumni-alumni yang berkualitas serta berhklak mulia.

2. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti agar dapat memecahkan serta menganalisis masalah dengan menggunakan teori-teori yang telah didapatkan dari perkuliahan serta menambah pengalaman dan pengetahuan penulis, khususnya dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Strategi Kepala Sekolah

a. Pengertian Strategi

Strategi bisa dikatakan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mencapai sebuah tujuan yang hendak ia gapai. Strategi dapat diartikan melalui beberapa sudut pandang. Pertama, strategi ialah usaha untuk memperoleh kesuksesan serta keberhasilan untuk mencapai tujuan. Kedua, dalam ilmu pendidikan strategi dapat diartikan sebagai rencana, metode, dan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Winardi mengatakan bahwasannya strategi adalah pola sasaran, tujuan atau maksud serta kebijakan utama dan rencana dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.¹¹ Lebih lanjut Stephaniek marrus dalam husein umar mengatakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus dengan tujuan jangka Panjang organisasi, dengan penyusunan suatu cara maupun upaya bagaimana supaya tujuan

¹⁰ At-Taubany and Suseno, “*Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah.*” : 35.

¹¹ Maryam Maryam, “*Strategi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Ptai) Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0,*” 2020. :12.

tersebut bisa tercapai.¹² Menurut Pearce II & Robinson, Strategi merupakan kumpulan serta tindakan yang menghasilkan suatu rumusan dan pelaksanaan implementasi rencana-rencana yang telah direncanakan untuk menggapai sasaran-sarana organisasi.¹³

Dari penjelasan di atas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa strategi adalah cara atau tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan menyusun sebuah rancangan dan rencana untuk meraih visi, misi serta tujuan yang akan mereka capai dalam suatu lembaga pendidikan yaitu sekolah.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang pendidik yang diberi tambahan tugas untuk mengelola serta memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan.¹⁴ Kepala sekolah secara operasional merupakan pemegang otoritas tertinggi pada sekolah, maka kedudukan kepala sekolah menjadi sangat krusial pada penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Supriadi mengungkapkan, kepala sekolah berada di titik yang paling sentral dari kehidupan sekolah, keberhasilan serta kegagalan suatu sekolah dalam

¹² Muhammad Faishol Abdau, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter* (Jawa Timur : CV. Global Aksara Pres, 2021) : 8.

¹³ Eddy yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : CV Andi Offset, 2016) : 5.

¹⁴ Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru* (Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, 2019) :16.

menampilkan kinerja secara memuaskan tergantung di kepemimpinan kepala sekolah.¹⁵

Dari definisi diatas, penulis berasumsi bahwasannya kepemimpinan kepala sekolah ialah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau suatu organisasi supaya dapat melakukan kegiatan pada rangka mencapai tujuan yang di inginkan.

Kehadiran kepala sekolah terhadap lingkungan pendidikan sangat diperlukan guna memaksimalkan keadaan serta sebagai penggerak sumber daya yang terdapat pada sekolah tersebut, terlebih kepada guru sebagai tenaga pendidik, yang akan memberikan pembelajaran langsung kepada peserta didik, dan juga berhubungan dengan hasil dari jalannya proses pendidikan disekolah tersebut.

Manggapai hal tersebut maka kepala sekolah menjadi pemimpin satuan pendidikan memiliki kiprah yang sangat besar atas keberhasilan sekolah. Karena sekolah yang efektif dipengaruhi sang pemimpin kepala sekolah yang efektif.¹⁶ Menurut Rivai bahwa kepala sekolah yang efektif mempunyai sejumlah kriteria yaitu: 1)Jujur, 2)taqwa terhadap Allah SWT, 3)memiliki integritas, 4)memiliki vitalitas, 5)memiliki kecerdasan, 6)memiliki kearifan, 7)bertanggung jawab, 8)kompeten, 9)mengetahui kebutuhan pengikutnya, 10)memiliki

¹⁵ Jumaira Sirait, *Komitmen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Sekolah* (Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Managenet, 2021) : 14.

¹⁶ Banten, "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di Provinsi Banten." : 67.

keterampilan lain interpersonal, 11)mempunyai kebutuhan akan prestasi, 12)bisa memotivasi dan memberi semangat, 13)dapat menyelesaikan problem, 14)memiliki kemampuan buat menyakini, 15)mempunyai kapasitas buat menang, 16)mempunyai kapasitas buat mengelola, menetapkan, menentukan prioritas 17)bisa memegang kepercayaan, 18)mempunyai imbas, 19)bisa menyesuaikan diri serta 20)mempunyai fleksibilitas.¹⁷

c. Peran, Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah wajib memiliki keunggulan serta kemampuan untuk menggapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Sebagai seorang pemimpin ada beberapa hal yang sejatinya memancar dan tertanam kuat dalam diri seorang pemimpin diantaranya mempunyai visi yang jelas, bisa memberikan motivasi, bimbingan dan inspirasi untuk anggota sekolah, membuat keputusan dengan tepat, mengelola perubahan dengan mengembangkan budaya sekolah seiring dengan kemajuan zaman.

Kepala sekolah juga harus memiliki tiga bentuk perilaku seperti yang sudah dicanangkan oleh Ki Hajar Dewantara bahwa pemimpin itu harus bersifat, "*Ing ngarso sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*" kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ialah **"di muka memberi tauladan, di tangan-tengah membangun semangat, Dari belakang memberikan pengaruh"**.

¹⁷ Hidayat et al., "*Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis.*" : 20.

Dalam hal ini kepala sekolah harus memahami peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan. Menurut Slamet terdapat 16 karakteristik yang harus diperankan kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai visi, misi dan startegi dengan memahami langkah-langkah untuk menggapainya.
- 2) Mempunyai kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya sekolah dalam upaya memenuhi kebutuhan sekolah.
- 3) Mempunyai keputusan tepat, cepat serta akurat.
- 4) Mempunyai sifat toleran terhadap perbedaan dan tegas dalam menggapai tujuannya.
- 5) Memobilisasi sumber daya manusia.
- 6) Dapat mengeliminasi pemborosan serta dapat memotivas angotanya.
- 7) Mempunyai pola pikir dengan menggunakan pendekatan sistem.
- 8) Mempunyai indikator kejelasan tugas serta fungsinya.
- 9) Mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kurikulum, pembinaan personalia, manajemen peserta didik, perlengkapan fasilitas, keuangan dan hubungan masyarakat.
- 10) Dapat melakukan analisis SWOT.
- 11) Dapat membangun anggota kelomok yang cerdas dan kompak
- 12) Dapat mendorong kreativitas serta inovasi.
- 13) Dapat mendorong tipikal perilaku sekolah yang ideal.

- 14) Menggunakan model manajemen berbasis sekolah.
- 15) Fokus kegiatan pada proses pembelajaran.
- 16) Memberdayakan menggunakan prinsip demokrasi pendidikan.¹⁸

Dalam kepemimpinan kepala sekolah Mulyasa mengemukakan tugas dan fungsinya sebagai berikut:

a) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Kegiatan belajar mengajar adalah inti dari proses pendidikan. Guru adalah pelaksana dan pengembangan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang memperlihatkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya pasti saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, dan juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendukung agar semua guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

b) Kepala Sekolah Sebagai Evaluator

Langkah awal yang harus dilakukan kepala sekolah sebagai evaluator adalah melakukan pengukuran seperti kehadiran, kerajinan pribadi pada guru tenaga pendidikan, administrator sekolah dan siswa. Pengukuran ini kemudian dijadikan sebagai bahan evaluasi

¹⁸ Prihatin, dkk, *kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan karakter kepatuhan Peserta Didik*, (Jawa Barat : Edu Publizer, 2022) : 99-100.

terhadap penurunan dan peningkatan semangat kerja guru dan tenaga kependidikan.

c) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer ialah kepala sekolah wajib memerankan fungsi manajerial dengan melakukan proses Planning, organizing, actuating, dan controlling.

d) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator mempunyai dua tugas utama pertama, sebagai pengendalian struktur organisasi. Kedua, melakukan administrasi substansi yang mencakup administrasi kurikulum, kesiswaan, personalia, keuangan, humas dan administrasi umum.

e) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Dalam hal ini kepala sekolah berkewajiban memberikan pengarahan serta bimbingan terhadap semua tenaga kependidikan. Secara berkala juga kepala sekolah perlu melakukan kegiatan supervise yang bisa dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama pada pemilihan serta penggunaan metode serta media yang digunakan supaya ada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

f) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader merupakan posisi tertinggi pada sebuah lembaga maupun organisasi pendidikan, kemana kepala sekolah bergerak dan mengarah maka akan selalu berimbas pada karyawan.

g) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam hal ini kepala sekolah harus menciptakan model pembelajaran baru, pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan kondisi dan psikologis siswa terhadap tujuan menciptakan model pembelajaran baru serta menjaga siswa agar tetap semangat serta menumbuhkan semangat guru.

h) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Dalam hal ini kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat dalam memberikan motivasi kepada tenaga pendidikian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.¹⁹

d. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin tentunya harus memiliki rancangan untuk mencapai tujuan yang hendak ia capai, karena pada dasarnya dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas

¹⁹ Abdul Gafur, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam* (sidoarjo: Nizamia Learnig Center, 2020) : 17-25.

sekolahan, terutama dalam meningkatkan budaya religius di sekolahannya.

Rochaety mengatakan bahwa strategi kepala sekolah merupakan suatu kesatuan yang tersusun rapi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin di gapai.²⁰ Mulyana juga mengatakan strategi kepala sekolah adalah sebuah proses pengambilan keputusan dalam menetapkan arah suatu lembaga yang ingin dicapai.²¹ Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, strategi kepala sekolah ialah sebuah tindakan yang selalu dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan untuk masa depan.²²

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa strategi kepala sekolah adalah suatu rencana yang dirancang secara tersusun oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

2. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Istilah budaya mula-mula berasal dari disiplin ilmu Antropologi Sosial. Apa yang tercakup pada definisi budaya sangatlah luas. kata budaya dapat diartikan sebagai totalitas pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, serta seluruh produk lain dari karya dan

²⁰ Novika, Disemadi, and Rochaeti, “*Legal Protection in Restitution to the Victims of Human Trafficking.*” : 50.

²¹ Mulyasa, “*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.*” : 14-15.

²² Alamsyah, Alamsyah, 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu. IAIN Bengkulu.* : 22.

pemikiran manusia yang mencirikan kondisi suatu rakyat atau penduduk yang ditransmisikan bersama.²³

Menurut sisi Gazaba, definisi budaya merupakan segala aspek kehidupan manusia, dengan unsur-unsur 1) social, 2) ekonomi, 3) Politik, 4) Pegetahuan dan teknik, 5) seni, 6) filsafat, dan 7) agama.²⁴ Andreas Eppink mengatakan bahwa budaya mengandung semua pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, dan semua struktur-struktur sosial. Selanjutnya Yaya Surya dan A, Rusdiana mengatakan budaya merupakan semua hasil pikiran, perasaan, kemauan, serta karya manusia secara individual maupun kelompok untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia.²⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa budaya merupakan semua hasil atas pemikiran manusia yang mengandung nilai-nilai hidup yang selalu dibiasakan, dan diterima oleh masyarakat untuk mempengaruhi interaksi sosial dalam bersikap, bertingkah laku dan dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan manusia.

b. Pengertian Religius

Religius berasal dari kata *relegere* dalam bahasa Latin. Artinya berpegang terhadap norma-norma. Sedangkan religius yang dimaksud di sini sangat berhubungan dengan nilai keagamaan yang terkait

²³ Putra, *“Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah.”* : 57.

²⁴ Adam Adam, *“Partai Politik Dan Kekuasaan Di Indonesia (Nilai Budaya Dan Kelompok Kepentingan),”* Hunafa: Jurnal Studia Islamika 2, no. 1 (2005) : 79–84.

²⁵ Harits Azmi Zanki, *Penananman Religious Culture (Budaya Religius) Di Lingkungan Madrasah* (Jawa Barat :Cv Adanu Abimata, 2021) : 22.

dengan hubungan dengan Tuhan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Religius juga berakar terhadap ketuhanan yang selalu dihubungkan dengan amal maupun perbuatan manusia untuk mencapai tujuan manusia itu sendiri.²⁶

Retno Listyarti mengungkapkan bahwa religius adalah proses mengikat Kembali atau dapat dikatakan menggunakan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (agama) serta peribadatan terhadap tuhan yang maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan insan dan insan serta lingkungannya.²⁷

Religius menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara meyeluruh (kaffah). Keberagaman atau religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi Ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Menurut Nurcholis Madjid, religius bukanlah sekedar tindakan-tindakan ritual seperti sholat dan membaca doa. Religius lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Religius dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari, yang

²⁶ Mustakim, "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius." : 39-40.

²⁷ Refi Swandar And Others, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Sd Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," Prodi Pgsd Universitas Pgrri Yogyakarta, 2017. : 53.

tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi dari hari kemudian.²⁸

Dari uraian penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa, religius adalah tingkah laku keseharian seseorang yang dilakukan dengan nilai-nilai keagamaan untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia.

c. Pengertian Budaya Religius

Pendidikan agama merupakan suatu cara untuk membentuk nilai-nilai moral pada diri manusia. Dalam pengamatan Mochtar Buchori mengatakan bahwa tingkat berpikir manusia dalam menangkap ajaran nilai-nilai agama masih kurang, sehingga untuk menanamkan nilai-nilai (agama) harus memiliki kemauan dan tekad dari dalam diri sendiri.²⁹

Menurut Fathurrohman dalam Pendidikan adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.³⁰

Sahlan juga mengungkapkan bahwa sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-

²⁸Ovi Munawaroh Dan Hilyah Ashoumi, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. (Jawa Timur: Lppm Universitas Kh.A. Wahab Hasbullah, 2019) : 5.

²⁹ Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)* 2, No. 1 (2014): 100–112.

³⁰ M Sugeng Sholehuddin et al., "Islamic Tradition and Religious Culture in Halal Tourism: Empirical Evidence from Indonesia," *Ibda: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, no. 1 (2021): 79–100.

simbol yang dipraktikan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik dan masyarakat sekolah.³¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa budaya religius merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai ajaran agama, sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Dengan demikian untuk membudayakan nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar, dan juga tradisi perilaku warga sekolah yang dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten di lingkungan sekolah.

d. Budaya Religius di Sekolah

Budaya religius di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai agama. Menurut Alim, religius atau keagamaan seseorang dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan, kapan saja dan dimana saja. Dengan demikian sekolah sebagai lembaga sosial yang didalamnya terjadi upaya pembiasaan terhadap nilai-nilai religius sebagai acuan moral bagi masyarakat umum. Pembiasaan itu dilakukan melalui proses

³¹Abdul Manan and Siti Suwaibatul Aslamiyah, *“Implementasibudaya Religius Dalamperkembangan Moral Peserta Didik,”* *Akademika* 13, no. 01 (2019) :67.

pembelajaran atau pembimbingan yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas.³²

Pada hakekatnya budaya religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu untuk mewujudkan nilai-nilai religius terdapat beberapa bentuk kegiatan yang setiap hari dijalankan oleh peserta didik diantaranya:

- 1) Melakukan 3S (Senyum, Salam, Sapa) secara perspektif budaya senyum, salam, dan sapa memperlihatkan bahwa warga sekolah memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.
- 2) Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari ketika matahari mulai naik kurang lebih tujuh hasta sejak terbitnya hingga menjelang dzuhur. Shalat dhuha sendiri merupakan shalat sunah yang sangat di anjurkan karena memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Shalat zuhur merupakan bagian dari shalat lima waktu. Dikerjakan setelah matahari tergelincir sampai menjelang petang dan terdiri dari 4 rakaat.
- 4) Tadarus Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT serta bisa meningkatkan

³² Nurus Sholi Abwinda Sari, Skripsi: "*Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius Peserta didik di SMP 2 Sumbergempol TulungAgung*" (Tulung Agung: IAIN Tulung Agung, 2021) : 30-31.

keimanan dan ketaqwaan yang bisa menjadikan peserta didik memiliki sikap, perilaku, dan dapat mengendalikan diri, lisannya terjaga dan istiqomah dalam beribadah.³³

3. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius

Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius adalah sebuah rencana yang telah di susun secara matang, systematis, terarah dan teratur oleh seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memiliki sumber daya yang ada pada suatu sekolah untuk digunakan pada suatu tujuan yang ingin dicapai. John menyatakan bahwa dalam meningkatkan budaya religius di sekolah tidak pernah lepas dari peran dan tanggung jawab kepala sekolah. Karena kepala sekolah adalah orang yang mempunyai peran penting dalam meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan sekolah termasuk budaya religius.³⁴

Dalam meningkatan budaya religus peserta didik di sekolah, tentunya dibutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari warga sekolah, terutama kepala sekolah.³⁵ Maka dari itu perlunya strategi dan cara dari kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius peserta didik.

³³Fatimah, F. (2021). *Implementasi Busaya Religius salam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi*, Jurnal Pendidikan Guru, 2 (1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1:189>

³⁴ Gobel, Roskina Mas, and Arifin, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas." : 96.

³⁵ Bahri, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah: Studi Kasus Di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB." : 89-90.

Dalam melaksanakan strategi budaya religius peserta didik dapat dijelaskan berdasarkan dari aspek fungsi-fungsi manajemen. Terdapat 5 gagasan penting dalam proses manajemen sebagai acuan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan budaya religius agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi suatu langkah yang penting dalam mengatur alur dari sebuah program kerja yang akan dilaksanakan dalam mewujudkan budaya religius pada sekolah. Perencanaan penting dilakukan buat mengenai kegiatan dan program yang diagendakan bisa berjalan dengan baik atau tidak.

Dalam pelaksanaannya perencanaan tersebut dilakukan setiap tahun ajaran baru sebagai langkah awal dalam pelaksanaan budaya religius selama setahun kedepan.

b. Organisasi

Dalam tahap ini kemudian kepala sekolah mengumpulkan semua guru untuk pembentukan kelompok sebagaimana tugas dalam masing-masing tenaga pendidik yang ditempatkan dalam pelaksanaan budaya religius.

c. Pengarahan

Dalam hal ini kepala sekolah mengarahkan kepada tenaga pendidik untuk membiasakan para siswa dalam berbagai hal

kegiatan religius sebagai pembiasaan siswanya. Upaya ini dilakukan dan diterapkan sehari-hari sehingga siswa akan terbiasa baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Pengawasan

Dalam tahap ini seluruh pihak warga sekolah semuanya memberikan pengawasan terhadap siswanya dalam kegiatan religius dan pembelajaran sehingga dengan dilakukannya pengawasan secara langsung maka kepala sekolah juga bisa mengontrol dan melihat hasil laporan dan pengawasan dari masing-masing guru.

e. Evaluasi

Dalam rangka terwujudnya budaya religius yang diinginkan, perlu adanya evaluasi terhadap kinerja bawahan, dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Maka dalam hal ini kepala sekolah memberikan penilaian terhadap segenap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan budaya religius di sekolah. Dengan adanya evaluasi ini kepala sekolah dapat mengetahui apakah semua perencanaan yang dilakukan di awal berjalan dengan semestinya.³⁶

Selain itu kepala sekolah juga harus mempunyai cara dalam meningkatkan budaya religius. Menurut Abdullah Nashih Ulwan ada 5 cara dalam meningkatkan budaya religius diantaranya, Keteladanan, Pembiasaan, Nasehat, Pengawasan, Hukuman.³⁷

³⁶ Fatimah, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar." : 46-50.

³⁷ Wilda Arif, "Religius Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Perbaikan Untuk Menata Kehidupan Manusia , Penguatan , Serta Menjadi Penyempurna Terhadap Semua

1) Keteladanan

Dalam pendidikan nilai dan spriritual, memberikan teladan merupakan strategi yang banyak digunakan karena di anggap efektif dalam membentuk karakter peseta didik. Menurut Suwandi, pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh pendidik lebih tepat digunakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini karena karakter merupakan perilaku dan bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peseta didik maka harus diberikan keteladanan disamping di ajarkan dengan cara yang sesuai dengan kondisi peserta didik.³⁸ Jadi peserta didik membutuhkan contoh nyata bukan hanya sekedar teori yang diajarkan saja.

2) Pembiasaan

Menurut Arief, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan teramanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkan ke usia remaja dan dewasa.³⁹

Semangat Atau Jiwa Pendidikan , Kemampuan Menyesuaikan Diri Dan Jawab Terhadap Pencapaian Sekolah . Tug” 5, no. 1 (2020) : 69–78.

³⁸ Sari, “Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan.” : 256.

³⁹ Ahsanulhaq, “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” : 51.

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik memang bukan hal yang mudah, karena membutuhkan waktu yang panjang. Akan tetapi jika suatu hal sudah menjadi kebiasaan dan bagian dari diri seseorang, maka tidak mudah pula untuk mengubahnya.

3) Nasehat

Berkaitan dengan pendidikan nasihat maka pemberi nasihat seharusnya orang yang berwibawa di mata para remaja. Dan pemberi nasihat di sekolah tentunya guru sebagai pendidik bagi para remaja apalagi kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam sekolah tersebut. Peserta didik akan mendengarkan nasihat tersebut, apabila pemberi nasihat juga bisa memberikan keteladanan. Karena nasihat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik.

Peserta didik tidak butuh segi teoritis saja, tapi segi praktislah yang akan mampu memberikan pengaruh bagi peserta didik. Nasehat yang berpengaruh, membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Karena setiap manusia selalu membutuhkan nasihat, sebab dalam jiwa terdapat pembawaan itu biasanya tidak tetap, oleh karena itu memberikan nasehat kepada

peserta didik tidak hanya sekali akan tetapi harus terus menerus memberikan nasehat.⁴⁰

4) Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan suatu proses memonitor suatu program atau kegiatan tertentu, untuk menjamin agar setiap aktivitas yang dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Pengawasan merupakan suatu strategi yang dilakukan untuk menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan suatu kegiatan tertentu. Pengawasan yang dilakukan terhadap semua kegiatan peserta didik tersebut untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dikerjakan tersebut sesuai dengan perencanaan dan aturan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴¹

5) Hukuman

Hukuman adalah sebuah sanksi yang diberikan apabila peraturan-peraturan yang sudah ada tidak dapat mengubah tingkah laku peserta didik, dengan kata lain cara hukuman merupakan jalan terakhir yang digunakan pendidik. Karena hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar. Hukuman sesungguhnya tidak

⁴⁰ Arisanti, "Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru." : 213

⁴¹ Mukti, Syaukani, and Setiawan, "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." : 137-138.

mutalak diberikan. Karena ada orang dengan teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak memerlukan hukuman.⁴²

Dengan demikian kepala sekolah harus mengoptimalkan strategi-strategi yang sudah direncanakan dan disusun untuk meningkatkan budaya religus di sekolah, agar tujuan dari visi dan misi dari sekolah tersebut dapat tercapai.

4. Faktor Pendukung dan Pengambat dalam Meningkatkan budaya Religius

Menurut Hasan, faktor yang dapat mendukung dalam membentuk budaya adalah organisasi, komitmen pimpinan tertinggi, komunikasi, motivasi, dan lingkungan kerja.⁴³

Setiap lembaga pendidikan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan. Berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan budaya religius.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam meningkatkan budaya religius adalah sebagai berikut:

- 1) Pimpinan atasan dan para guru dalam hal agama sudah mumpuni
- 2) Kepala sekolah ikut terjun dalam kegiatan seperti memimpin shalat.
- 3) Kepala sekolah memberi motivasi kepada siswa seperti ceramah.

⁴² *Ibid.*, Arisanti : 214.

⁴³ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2010) : 204-

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap sekolah tentunya terdapat sedikit siswa yang kurang kesadarannya dalam melaksanakan kegiatan.
- 2) Sarana prasarana (Mushola) yang hanya dapat menampung kapasitas terbatas.⁴⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Nurus Sholi Abwinda Sari dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung mengenai tentang **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”** di dalamnya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun budaya religius.⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Sulastri dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengenai tentang **“Strategi Kepala**

⁴⁴ Ademareta, Anindita, and Abdullah Aminuddin Aziz. "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius Studi Kasus di SMK Sultan Agung 1 Tebuireng Jombang." *JM-TBI: Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam* (2020) : 95-104.

⁴⁵ Sari and others, *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.”* : 40-49.

Sekolah Dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid 19 Di SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membina budaya religus di SDIT Muhammadiyah Gunung terang Bandar lampung lebih menekankan pada pengamalan ibadah sehari hari seperti shalat dhuha, dan hafalan Al-Qur’an.⁴⁶

3. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Ridwan Ernamida dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Radeng Intan Lampung degan judul **“Metode kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung”** di Penelitian tersebut membahas bagaimana metode kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius di SMAN 9 Bandar Lampung, yang di antaranya sebagai berikut: keteladanan yang di lakukan guru di sekolah serta melalui nilai ajaran agama di kelas maupun di luar kelas.⁴⁷
4. Penelitian yang dilakukan Ahmad Tajudin, dan Andika Aprilianto, Fakultas Tarbiyah, Intitut Pesantren Kh. Abduk Cahalim Pacet Mojokerto dengan judul **”Strategi kepala Madrasah dalam Membangu Budaya Religius Peserta Didik”** dari peneltian ini

⁴⁶ Kurman Hakim Sulastri, *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid 19 Di Sdit Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung”* (Uin Raden Intan Lampung, 2021) :78-84.

⁴⁷ Erminda, *“Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung.”* : 82-90.

menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi kepala madrasah dalam membangun budaya religius di madrasah adalah kurangnya tenaga ahli dan lingkungan madrasah.⁴⁸

5. Penelitian yang dilakukan Mamun zahrudin, Shalahudin Ismail, Uus Ruswadi, dan Bambang samsul Arifin, Program Doktor Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, dengan judul **“Implementasi Budaya Religius dalam upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik”** dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam upaya penerapan religi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui senyum, salam, dan sapa, Tausiah, membaca surah pendek, dan asmaul husna.⁴⁹

Berdasarkan dari beberapa judul di atas, maka penelitian ini yang berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo, tentunya memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang strategi serta budaya religius di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada rumusan masalah, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan yang paling utama perbedaannya yaitu tentang visi dan misi sekolah, serta strategi yang diterapkan dalam upaya meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo.

⁴⁸ Tajudin and Aprilianto, “Strategi Kepala Madrasah.. Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik.” :69-73.

⁴⁹ Spiritual and Didik, “Asatiza : Jurnal Pendidikan.” : 80-88.

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai peristiwa-persitiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau studi kasus (*case study*).⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian deskriptif kualitatif sebuah metode yang efektif buat tujuan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat kenyataan maupun fenomena hasil rekayasa. Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau menyampaikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variable, tetapi semua kegiatan, keadaan, peristiwa, aspek komponen serta variable berjalan apa adanya.⁵¹

Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini buat mengumpulkan suatu kenyataan yang ada atau yang terjadi dilapangan agar bisa dimengerti secara mendalam, sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai tujuan penelitian.

⁵⁰ Suharsimi Wrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) : 121.

⁵¹ Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* : 50.

B. Sumber Data

Sumber data dimaksudkan dalam penelitian adalah sumber darimana data yang diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data Primer adalah suatu data yang cara mendapatkannya diusahakan sendiri oleh peneliti. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).⁵² Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai responden yaitu kepala sekolah, guru dan peserta didik. Untuk memperoleh data primer peneliti harus melakukan survei terlebih dahulu kepada objek penelitian.

2. Data sekunder,

Data sekunder yang didapat dari orang lain dan instansi.⁵³ Untuk memperoleh Data sekunder peneliti menggunakan teori-teori yang relevan dengan penelitian, untuk membantu melengkapi data primer, seperti bersumber dari referensi buku, karya tulis ilmiah, jurnal ilmiah, artikel dan bahan-bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

⁵² Bagon suryanto dan Sutinah, *“Metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan”* (Jakarta : Kencana Prenada Memdia group, 2011) : 55.

⁵³ Syamsuddin AB, *“Dasar-Dasar Teori Penelitian Sosial “(Cet, I; Jawa Timur. Wide Group, 2017) : 101*

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis ambil berlokasi di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo, yang beralamat di Jl. Desa Srimulyo, Dusun 7 Desa Srimulyo, Kecamatan Stl Ulu Terawas, Kabupaten Musirawas. kemudian langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan penulisan laporan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan buat memperoleh data dengan cara mengamati dan mencatat atas objek yang diteliti. Observasi berdasarkan Sugiyono ialah sebuah teknik pengumpulan data, memiliki teknik yang khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.⁵⁴ Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan memperoleh data mengenai budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Srimulyo.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan untuk memperoleh data secara mendalam mengenai budaya religius pada SMA Muhammadiyah

⁵⁴ Suharsimi, "Metodelogi Penelitian." : 40-42.

Boarding School Srimulyo. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai kontrol agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang diteliti. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari Kepala Sekolah, serta Guru pendidikan agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁵ Hasil penelitian dari wawancara, akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh sebuah dokumen. Dokumen dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar atau karya-karya lain.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. sesuai analisis deskriptif data yang diperoleh berupa kata, istilah atau kalimat yang dipisah dari kategorinya lalu dianalisis untuk menerima gambaran mengenai berita yang ada atau buat memperoleh konklusi. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas. Komponen analisis data yang dipergunakan ialah:

⁵⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) : 90.

1. Data Reduktion

Data Reduktion adalah cara meringkas data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga dapat dengan jelas mengetahui tentang permasalahan yang sedang diteliti.

2. Display Data

Display Data adalah penyajian data dengan cara sistematis yaitu dengan cara memperhatikan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tempat tersebut sehingga dapat diketahui dengan jelas.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan adalah tahap akhir pada teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu terhadap tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, serta perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban pada permasalahan yang ada.⁵⁶

⁵⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pren amedia Group, 2016) : 247-249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Muhammadiyah Boarding School

SMA Muhammadiyah Boarding School terletak di wilayah desa Srimulyo kecamatan Stl. Ulu terawas kabupaten Musirawas provinsi Sumatra Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2017. Secara garis besar SMA Muhammadiyah Boarding School berdiri untuk memberikan solusi tentang masalah pendidikan yang ada di Desa Srimulyo dan sekitarnya, hal ini dikarenakan di tahun-tahun sebelumnya di Desa Srimulyo dan sekitarnya masih banyak Siswa yang putus sekolah dan masih banyak anak-anak yang belum bisa manamatkan untuk jenjang SMA. Faktor penyebabnya karena ekonomi dan mainset masyarakat yang belum peduli terhadap pendidikan.

Dalam perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan di Desa Srimulyo Kecamatan Stl Ulu Terawas Kabupaten Musirawas pada saat ini belum terlibat perubahan yang seutuhnya, karena masih dalam tahap perkembangan menuju sekolah yang lebih nyaman aman dan mampu bersaing. Akan tetapi, telah terlibat beberapa perubahan, baik dalam peningkatan kualitas tenaga pengajar, dan sarana prasarannya.

1. Profil SMA Muhammadiyah Boarding School

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah Boarding School
NPSN	: 70003169
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jalan Desa Srimulyo
RT/RW	: -
Kode Pos	: 30771
Kelurahan	: Sri Mulyo
Kecamatan	: Stl Ulu Terawas
Kabupaten/Kota	: Musi Rawas
Provinsi	: Sumatra Selatan
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: 092/Sk-PDM/III.0/2017
Tanggal SK Pendirian	: 2017-04-10
Status Kepemilikan	: Yayasan
Sk Izin Operasional	: 4204134/SMA.3/Disdik.SS/2020
Tgl Sk Izin Operasional	: 2020-04-07
NPWP	: 847423175303000
Nomor Telepon	: 082278329134
Emial	: smbsmusirawas@gmail.com

2. Visi Misi

“Mencetak Kader Muhammadiyah yang Berlandaskan Al-Qur’an dan As-Sunnah”

Indikator Visi

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi Non-Akademik
3. Unggul dalam pengamalan dan aktivitas keagamaan yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan As-Sunnah.
4. Unggul dalam disiplin, terampil dan kompetitif

Misi

1. Membekali peserta didik dengan Iman, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi yang berlandaskan Agama dalam menghadapi tantangan kemajuan Zaman.
2. Menciptakan lulusan yang terampil dan kompetitif serta bebas dari buta huruf Al-Qur'an.
3. Membantu peserta didik yang tidak mampu untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Setara SMA.

3. Keadaan peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School

Tabel 4.1 Keadaan peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School

No	Kelas	Peserta didik
1.	Kelas X	15
2.	Kelas XI	19
3.	Kelas XII	36
Total		70

Dari table di atas bahwasanya keadaan peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School mengalami penurunan, yang dimana untuk kelas XII berjumlah 36 siswa, Kelas XI berjumlah 19 siswa, dan Kelas X berjumlah 15 siswa.

4. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Muhammadiyah Boarding School

Tabel 4.2 keadaan tenaga pendidikan dan kependidikan di SMA Muhammadiyah Boarding School

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Umroni, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2.	Adi Siswanto, S.Pd	Guru Bidang Studi
3.	Adi Winata, S.Pd	Guru Bidang Studi
4.	Agus Priyanto, S.Pd	Guru Bidang Studi
5.	Ahmadi, B.A	Guru Bidang Studi
6.	Anggi Puspitasari, S.Pd	Guru Bidang Studi
7.	Bukhori, S.Pd	Guru Bidang Studi
8.	Ely Sulistya Ningsih, S.Si, M.Pd	Guru Bidang Studi
9.	Heny Lidya Rahmawati, S.Pd	Guru Bidang Studi
10.	Ida Yuliani, S.Pd	Guru Bidang Studi
11.	Lili Surinah, S.Pd	Guru Bidang Studi
12.	Ngatini, S.Pd	Guru Bidang Studi
13.	Odhi Pernanda, S.Pd	Guru Bidang Studi
14.	Pendi Susilo, S.Pd	Guru Bidang Studi
15.	Ridwan, A.Md	Guru Bidang Studi
16.	Tri Mayasari, S.Pd	Guru Bidang Studi
17.	Triana, S.Pd	Guru Bidang Studi
18.	Riyanti	Administrasi

Dari table di atas menunjukkan bahawasanya keadaan tenaga pendidik di SMA Muhammadiyah Boarding School berjumlah 18 tenaga pendidik, yang dimana 1 kepala sekolah, 16 guru bidang studi dan 1 administrasi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah Boarding School

**Tabel 4.3 Sarana dan prasarana
SMA Muhammadiyah Boarding School**

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	4	Baik
2.	Ruang Kantor	1	Baik
3.	Ruangan Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang TU	1	Baik
7.	Lapangan	1	Baik
8.	Kantin	1	Baik
9.	WC	2	Baik

Dari tabel diatas menunjukkan bahawasanya sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School kurang memadai dimana tidak adanya mushola dan perpustakaan.

Gambar. 4.1

Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Boarding School



B. Hasil Penelitian

1. Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School

SMA Muhammadiyah Boarding School merupakan sekolah berbasis keagamaan yang berusaha mengedepankan dan menanamkan nilai-nilai religius di dalamnya. Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dengan warga sekolah, terdapat pembinaan agama islam dalam mewujudkan budaya religius yang berorientasi pada penghayatan dan penanaman nilai-nilai agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang meliputi, Sebagai berikut :

a) Budaya 3S (senyum, salam, dan sapa)

Dalam islam sangat dianjurkan untuk memberikan sapaan kepada orang lain dengan mengucapkan salam, karena secara sosiologi sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling menghormati dan menghargai. Kegiatan budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) merupakan salah satu kegiatan budaya religius yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo, hal ini dilakukan agar membiasakan peserta didik untuk selalu menerapkan budaya 3S itu setiap harinya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding Shool Desa Srimulyo yaitu Bapak Umroni, S.Pd.,I berikut penjelasannya:

“Pelaksanaa program budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) di lingkungan sekolah sudah saya terapkan dari awal mereka masuk,

baik ketika saya sendiri bertemu dengan guru atau peserta didik, guru bertemu dengan sesama guru atau peserta didik, begitu pula peserta didik bertemu dengan guru atau peserta didik lainnya di manapun berada harus melaksanakan budaya 3S tersebut”.⁵⁷

Adapun pendapat dari Bapak Bukhori, S.Pd guru agama di SMA

Muhammadiyah Boarding School berikut penjelasannya:

“Budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) ini sejak awal sudah diterapkan karena ini berkaitan dengan akhlak peserta didik karena karakter peserta didik merupakan aspek yang penting dalam suatu pendidikan. Dengan begitu selain menjadikan anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga berakhlakul karimah. Jadi penanaman budaya 3S ini sangat penting di tanamkan kepada peserta didik agar mereka mengetahui bagaimana bersikap baik terhadap orang tua serta teman-temannya”.⁵⁸

Perilaku positif Budaya 3S juga diungkapkan oleh Isnaini peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School Berikut Penjelasannya:

“Iya, Di SMA Muhammadiyah Boarding School ini ada budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) yang terbiasa kami lakukan ketika bertemu Bapak guru, seperti setiap kami bertemu sama guru dimanapun kami sudah terbiasa memberikan salam dan mencium tangannya”.⁵⁹

Dan di tambahh juga dengan penjelasan Tejo Peserta didi di SMA Muhammadiyah Boarding School

“Alhamdulillah budaya 3S ini Insyaa Allah sudah tertanam dalam diri kami, sudah kami terapkan di lingkungan sekolah ini maupun di luar sekolah. Karena menerapkan 3S ini merupakan salah satu perilaku yang baik. Dengan kita memiliki perilaku yang baik pasti

⁵⁷Umroni S.Pd Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁵⁸ Bukhori, S.Pd Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁵⁹ Isnaini Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

banyak hikmahnya seperti kita di sayangi guru, dan juga di sukai teman-teman”.⁶⁰

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa usaha menjadikan budaya religius 3S (senyum, salam dan sapa) di SMA Muhammadiyah Boarding School telah berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh yang baik buat peserta didik maupun warga sekolah.

b) Budaya Sholat Dhuha

Salah satu program yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan budaya religius pada peserta didik yaitu dengan mengajak dan mengarahkan mereka untuk melaksanakan shalat dhuha bersama, ketika mereka melaksanakan shalat dhuha biasanya diimami oleh guru yang juga rutin melaksanakan shalat dhuha setiap hari. Shalat dhuha ini dilakukan pada pagi hari waktu jam istirahat pertama, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Umroni, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut.

“Pada dasarnya untuk mewujudkan budaya religius saya memberikan sebuah program (shalat dhuha) yang wajib dilakukan pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School yang dilakukan pada pagi hari ketika waktu istirahat pertama. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan budaya religius pada peserta didik di lingkungan sekolah ini. Tetapi kegiatan ini belum berjalan maksimal karena fasilitas yang tidak memadai”.⁶¹

⁶⁰ Tejo Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁶¹ Umroni, S.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Adapun pendapat dari Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School berikut penjelasannya:

“Shalat dhuha ini dilakukan setiap hari secara berjamaah ketika waktu jam istirahat, kemudian untuk mendisiplinkan siswa dalam program meningkatkan budaya religus dengan melaksanakan shalat dhuha, maka kami melakukan absen perkelasnya. Dalam shalat dhuha peserta didik juga dilatih untuk menjadi imam dalam pelaksanaannya. Namun kegiatan shalat dhuha untuk sekarang ini belum terlaksana dengan maksimal karena fasilitas yang tidak memadai”.⁶²

Hal ini didukung oleh pendapat dari Isnaini selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School berikut penjelasannya:

“Untuk kegiatan shalat dhuha biasanya dilakukan setiap hari pada waktu jam istirahat, kegiatan ini dilaksanakan oleh para siswa/siswi dan juga guru. Tetapi dalam kegiatan shalat dhuha untuk saat ini belum terlaksana sepenuhnya dengan baik karena melihat fasilitas sekolah kami yang tidak memadai”.⁶³

Hal serupa juga di sampaikan oleh Tejo Peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

“Memang kami disini melaksanakan shalat dhuha pada pagi hari di waktu jam istirahat. Shalat dhuha ini cukup menyenangkan karena banyak sekali manfaatnya untuk diri kami, dan dalam pelaksanaan shalat dhuha ini untuk imamnya sendiri biasanya dari kami yang sudah memiliki jadwalnya. Tetapi untuk pelaksanaan shalat dhuha ini belum bisa terlaksana dengan baik karena sekolah kita tidak memiliki fasilitasnya”.⁶⁴

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat kami simpulkan bahwa kegiatan shalat dhuha di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁶² Bukhori, S.Pd Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁶³ Isnaini, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School

⁶⁴ Tejo, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

sudah berjalan namun untuk saat ini belum maksimal karena kurangnya fasilitas yang mendukung sehingga itu menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat dhuha. Untuk itu kepala sekolah dan guru harus memperhatikan betul dalam upaya pembangunan masjid agar pelaksanaan shalat dhuh di SMA Humahammadiyah Boarding School dapat berjalan dengan baik seperti apa yang di inginkannya.

c) Budaya Shalat zuhur

Program dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School yang selanjutnya melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah. Program ini sangat penting dan wajib untuk peserta didik dengan tujuan agar terbiasa melaksanakan shalat zuhur tepat waktu secara berjamaah. Shalat zuhur ini dilaksanakan sebelum pulang sekolah, seperti yang di ungkapkan oleh Bapak Umroni, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

“Pada dasarnya dalam meningkatkan budaya religius saya memberikan kegiatan shalat zuhur secara berjamaah di SMA Muhammadiyah Boarding School ini bertujuan untuk menjadikan siswa/i yang memiliki akhlak yang mulia, nilai-nilai saling menghargai dan persaudaraan kita coba tanamkan melalui kegiatan shalat zuhur secara berjamaah. Oleh karena itu, kami selalu mengadakan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan keagamaan yang salah satunya adalah melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah”.⁶⁵

⁶⁵Umroni, S.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Tujuan dilaksanakannya shalat zuhur berjamaah di SMA Muhammadiyah Boarding School adalah untuk meningkatkan budaya religius, selain untuk menjalin silaturahmi diantara warga sekolah juga untuk membina komunikasi yang harmonis di lingkungan sekolah sehingga tumbuh rasa persaudaraan serta keakraban antar siswa dan juga guru. seperti yang diungkapkan Bapak Bukhori, S.Pd. selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

“Shalat zuhur secara berjamaah di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai budaya religius yang harus di pertahankan, karena bertujuan untuk mewujudkan serta membina keakraban, kesatuan, komunikasi yang harmoni dan akan melahirkan rasa persaudaraan sehingga terwujudlah ukhwah Islamiah antar siswa dan juga guru. Tapi dalam pelaksanaannya belum maksimal, masih ada siswa yang tidak berangkat untuk shalat berjamaah, dengan alasan masjid yang lumayan jauh”.⁶⁶

Hal ini didukung oleh pendapat Isnaini selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School berikut penjelasannya:

“Iya, memang untuk kegiatan shalat zuhur biasanya dilaksanakan sebelum pulang sekolah, kegiatan ini dilaksanakan semua siswa/i di SMA Muhammadiyah Boarding School, dengan adanya kegiatan shalat zuhur berjamaah maka kami bisa membangun keakraban kepada teman-teman dan juga guru. Tapi dalam kegiatan ini masih ada juga siswa/i yang tidak mau melaksanakannya karena masjid yang lumayan jauh dari sekolah kami”.⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Tejo selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

⁶⁶Bukhori, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁶⁷Isnaini, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding school.

“Memang di sekolahan ini kami sebelum pulang diwajibkan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah, kegiatan ini dilaksanakan semua siswa/i dan juga gurunya dalam pelaksanaan kegiatan ini biasanya dari kami di suruh untuk mengumandangkan azan dan juga ada yang diberikan tugas untuk menjadi imam. Dengan adanya kegiatan ini kami bisa lebih akrab dengan teman-teman dan juga guru. Tetapi kegiatan ini belum bisa dikatakan berjalan dengan baik karena masih ada siswa yang tidak mau ikut shalat berjamaah karena masjidnya lumayan jauh”.⁶⁸

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa shalat zuhur berjamaah merupakan salah satu bentuk dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School, serta untuk mempererat silaturahmi dan mempersatukan ikatan emosional antara kepala sekolah dengan warga sekolah, serta guru dengan siswa, antar siswa dengan sesama siswa. Tetapi untuk saat ini belum berjalan dengan maksimal karena kurangnya fasilitas yang tidak mendukung sehingga itu menjadi kendala dalam pelaksanaan shalat zuhur. Maka dalam hal ini kepala sekolah dan guru harus memperhatikan betul untuk pembangunan masjid sehingga budaya shalat zuhur berjamaah dapat berjalan dengan baik.

d) Budaya Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan budaya religius yang di laksanakan di SMA Muhammadiyah Boarding School setiap pagi hari sebelum memulai pelajaran dan dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk

⁶⁸ Tejo, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

membiasakan para siswa untuk selalu membaca do'a sebelum melakukan kegiatan dan untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an, bagi siswa yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an maka dia wajib menghafalkannya dan di setorkan kepada gurunya. Hal ini seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Umroni, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School:

“Membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan adalah salah satu budaya religius yang saya terapkan kepada peserta didik, Hal ini agar peserta didik dapat memperlancar bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Kemudian bagi siswa yang sudah lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an maka dia wajib menghafalkannya dan menyetorkan kepada gurunya, setelah itu dilanjutkan dengan berdo'a sebelum belajar”.⁶⁹

Dari penjelasan Bapak kepala sekolah dilengkapi dengan pernyataan oleh Bapak Bukhori, S.Pd sebagai guru agama berikut penjelasannya:

“Kegiatan membaca Al-Qur'an di lakukan di pagi hari sebelum kegiatan belajar di mulai dan di lanjutkan dengan membaca do'a bersama sebelum belajar. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mewujudkan nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School”.⁷⁰

Adapun pernyataan dari Isnaini selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School adalah sebagai berikut:

“Budaya religius yang di terapkan di sekolah ini salah satunya adalah membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum belajar. Dengan adanya kegiatan ini dalam belajar hati kami menjadi tenang dan

⁶⁹Umroni, S.Pd. Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁷⁰Bukhori, S.Pd, Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

tentram sehingga apa yang di sampaikan oleh guru bisa kami tangkap dengan mudah”.⁷¹

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Tejo selaku peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School berikut penjelasannya:

“Kegiatan Membaca Al-Qur’an dan membaca do’a sebelum memulai pelajaran ini sudah lama di terapkan di SMA Muhammadiyah Boarding School. Dengan tujuan agar kami lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur’an”.⁷²

Jadi berdasarkan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur’an sebelum belajar telah berjalan dengan semestinya. Kegiatan membaca Al-Qur’an ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan berdo’a bersama sebelum belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat berpengaruh kepada para peserta didik terhadap kelancaran membaca Al-Qur’an maupun perilaku dan tingkahlaku peserta didik.

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School

a) Keteladanan

Untuk meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School maka diperlukan adanya pemberian contoh dari seorang guru maupun kepala sekolah. Dalam hal ini tentunya kepala sekolah merupakan orang utama dalam memberikan teladan kepada warga sekolah dalam hal kebaikan Contohnya kepala sekolah setiap

⁷¹Isnaini, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁷²Tejo, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

masuk ke ruang guru selalu memberikan salam kepada semua guru, guru bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dan juga selalu berpakaian dengan rapi seperti berpakaian memakai kopiah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan Bapak Umroni, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam pemberian keteladanan disini saya sebagai kepala sekolah menghimbau kepada semua guru untuk selalu memberikan contoh atau keteladanan bagi peserta didik baik dari sikap maupun tindakan karena keteladanan tidak bisa dicontohkan hanya dengan sebuah ucapan saja, maka dari itu saya selaku kepala sekolah harus bisa memberikan contoh “Uswatun Hasanah” yang baik terlebih dahulu bagi warga sekolah baik guru maupun peserta didik. Karena dengan saya memberikan contoh secara langsung maka dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School bisa dilakukan dengan muda dan berjalan dengan baik sesuai dengan yang di inginkan. Adapun untuk contoh keteladanan yang saya lakukan yaitu, Membiasakan kita berpakaian dengan rapi, seperti berpakaian memakai kopiah, baju dimasukkan, kemudian tersenyum, kemudian salam, sapa, dan juga shalat zuhur secara berjamaah serta selalu ikut serta dalam melaksanakan program budaya religius dengan penuh semangat.”⁷³

Sebagai kepala sekolah harus mampu memberikan contoh kepada warga sekolah. Karena sebaik apapun kegiatan yang di buat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada contoh atau teladan dari kepala sekolah. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding

⁷³Umroni, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

School sesuai dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan budaya religius tentunya kepala sekolah merupakan orang pertama dalam memberikan contoh kepada warga sekolah, karena keteladanan adalah salah satu cara dalam mendidik dan membimbing peserta didik, sebagai kepala sekolah maupun guru kita adalah pendidik maka faktor keteladanan itu salah satu kebutuhan, jadi apa yang kita sampaikan kepada peserta didik tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan saja akan tetapi juga dengan memberikan contohnya, seperti selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu sesama guru, melaksanakan shalat dhuha serta shalat zuhur secara berjamaah sebelum pulang sekolah. Sehingga siswa juga akan mengikuti atau mencontoh apa yang kita lakukan.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan bahwa menerapkan keteladanan dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik itu perlu dilakukan, tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku seperti kedisiplinan, kejujuran dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan saling menghargai antar sesama guru dan peserta didik.

b) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Menurut Muhaimin dalam meningkatkan budaya religius perlu digunakan beberapa pendekatan salah satunya pendekatan pembiasaan, yaitu

⁷⁴Bukhori, S.Pd. Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama atau akhlak yang mulia.⁷⁵

Strategi pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, malainkan agar peserta didik dapat melaksanakan kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School beliau menyatakan sebagai berikut:

“Dalam meningkatkan budaya religius tentunya kita harus melakukan hal-hal yang baik dan itu membutuhkan sebuah pembiasaan, sedangkan pembiasaan yang kita lakukan di sekolah ini adalah beribadah seperti shalat dhuha, shalat zuhur, tadarus Al-Qur’an dan juga membiasakan melakukan 3S (senyum, salam, dan sapa). Dengan adanya kegiatan seperti ini kita bisa mendidik mereka agar bersikap sesuai dengan ajaran agama, dimana hal itu nanti mereka lakukan atas dasar kesadaran.”⁷⁶

Dari penjelasan diatas bahwa di SMA Muhammadiyah Boarding School telah melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan budaya religius dengan membiasakan kegiatan seperti: Shalat dhuha, shalat zuhur, tadarus, dan melakukan 3S (senyum, salam dan sapa). Kemudian sejalan dengan hal ini, Bukhori selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School menjelaskan sebagai berikut:

“Meningkatkan budaya religius pada peserta didik itu melalui pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan agama seperti, shalat dhuha, shalat zuhur, dan juga 3S (senyum, salam, dan sapa) dengan melakukan kegiatan keagamaan secara rutin dan terus

⁷⁵ Ashoumi, “*Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius Untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI.*” : 103.

⁷⁶ Umroni, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

menerus maka peserta didik akan lembut hatinya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius yaitu dengan pembiasaan, pembiasaan dengan program kegiatan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Boarding School seperti: Shalat dhuha, shalat zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur’an dan juga melakukan 3S (senyum, salam dan sapa).

c) Nasihat

Metode nasihat dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School di wujudkan dalam bentuk nasihat pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Pemberian nasihat dilakukan di luar dan di dalam kelas, proses pembinaan nasihat dilakukan setiap hari dan tidak hanya ketika pelajaran dan ketika anak melakukan kesalahan, tetapi guru berusaha secara istiqomah memberikan nasihat-nasihat dimanapun dan kapanpun.

Karena pemberian nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik maka hatinya akan menjadi lembut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School beliau menyatakan sebagai berikut:

⁷⁷ Bukhori, S.Pd, Guru agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

“Untuk meningkatkan budaya religius di sekolah ini tentunya saya selaku kepala sekolah selalu memberikan nasihat-nasihat kepada siswa maupun gurunya, karena dengan kita memberikan nasihat maka hatinya bisa terbuka. Dalam pemberian nasihat kepada siswa tidak hanya saya saja akan tetapi tugas semua guru, misalnya ada siswa yang tidak memasukan baju dengan rapi maka guru yang melihatnya wajib menasehatinya. Pemberian nasehat ini adalah cara yang cukup efektif dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik, karena setelah kami memberikan nasehat-nasehat siswa tersebut bisa berubah dan patuh terhadap program maupun aturan yang ada di sekolah ini.”⁷⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School, penjelasannya sebagai berikut:

“Dalam pemberian nasihat tidak hanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi dilakukan diluar kelas juga, biasanya pemberian nasihat ini dilakukan ketika waktu pelaksanaan upacara setiap hari senin, pemberian nasihat ini bukan semata-mata tugas guru PAI saja, akan tetapi tugas semua guru. Misal ada perilaku siswa yang kurang baik maka langsung saya tegur, misalnya dalam berpakaian, ada beberapa anak yang tidak memasukkan bajunya dengan rapi, maka saya nasehati, dengan begitu biasanya siswa langsung nurut untuk memasukkan bajunya.”⁷⁹

Hal ini didukung oleh pendapat Tejo peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School, ia menuturkan:

“saya pernah dinasehati oleh guru waktu jam istirahat karena pakaian saya gak saya masukkan, beliau menasehati saya dengan memanggil saya dan kemudian beliau menyuruh saya untuk merapikan pakaian dengan cara memasukkannya agar terlihat rapi.”⁸⁰

⁷⁸ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁷⁹ Bukhori, Guru PAI, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁸⁰ Tejo, Peserta didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian nasihat tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja akan tetapi menjadi tugas untuk semua guru, seperti menasihati siswa yang berpakaian kurang rapi, siswa yang tidak mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Karena dengan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik maka hatinya bisa terbuka.

d) Pengawasan

Pengawasan adalah pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di sekolah, metode ini dilakukan untuk meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan secara langsung, karna dengan begitu siswa terasa terawasi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan Bapak Umroni, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School beliau menjelaskan sebagai berikut:

“iya jelas, saaya maupun guru yang lain melakukan pengawasan secara langsung setiap ada kegiatan budaya religius di sekolah yang berlangsung. Saya dan juga guru-guru yang lain selalu mengawasi serta memantau setiap kegiatan tersebut, seperti mengawasi siswa saat melaksanakan shalat dhuha maupun shalat zuhur, hal ini dilakukan agar kegiatan tersebut berjalan dengan semestinya.”⁸¹

⁸¹ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School, penjelasannya sebagai berikut:

“setiap pelaksanaan kegiatan budaya religius di sekolah seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan yaitu melaksanakan shalat dhuha dan zuhur kami selalu mengawasinya dengan ikutserta dalam pelaksanaan shalat tersebut, karena dengan kami ikut serta melaksanakan kegiatan tersebut siswa merasa terawasi dengan begitu siswa akan nurut saat ditegur atau di nasehati.”⁸²

Hal ini didukung oleh pendapat Tejo peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School, ia menuturkan:

“iya, setiap kali ada kegiatan pasti para guru selalu mengawasi kami agar kegiatan tersebut berjalan dengan semestinya. Sedangkan untuk kegiatan rutin seperti shalat dhuha dan shalat zuhur para guru juga ikut melaksanakannya.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengawasan dalam meningkatkan budaya sangat penting dilakukan karena dengan pengawasan semua kegiatan religius dapat terkontrol dan berjalan dengan semestinya. Dalam hal ini para guru melakukan pengawasan secara langsung dan sekaligus memberikan contoh kepada peserta didik sehingga siswa bisa langsung mencontohnya seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Boarding School yaitu melaksanakan Shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjamaah.

⁸² Bukhori, Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding school.

⁸³ Tejo, Peserta Didik, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boaring School.

e) Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran, dengan tujuan agar peserta didik tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah di perbuatnya. Di SMA Muhammadiyah Boarding School ini selalu memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan rutin budaya religius seperti shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelitian dengan Bapak Umroni, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Iya jelas, kami selalu memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar atau membuat kesalahan, seperti memberikan sanksi kepada siswa yang tidak hadir di sengaja, dan tidak ada alasan yang rasional atau tepat. Maka kami akan memberikan sanksi berupa menulis Al-Qur’an kemudian membacanya. Ternyata secara psikologis orang yang terbaissa menulis Al-Qur’an kemudian membacanya itu alhamdulillah yang kami alami siswa itu hatinya lembut dan dia kesadarannya bangkit dengan sendirinya, ada pengaruh yang luar biasa secara psikis terhadap siswa ketika dia terkena sanksi maka tidak memberikan sanksi yang lain sanksinya wajib menulis Al-Qur’an, kalau dia tidak hadir 1 hari sanksinya menulis Al-Qur’an 5 lembar, dan dia wajib membacanya, kalau dia tidak hadir selama 3 hari berarti menulis Al-Qur’an 15 lembar kemudian membacanya. Dan alhamdulillah siswa-siswa yang mendapatkan sanksi ini justru ada efek positifnya dari pada kira memarahinya, kita jemur atau disuruh lari itu tidak memberikan solusi. Di samping kita memberikan pengertian memberikan nasehat, dia sambil menulis dan secara langsung membacanya, sehingga berpengaruh terhadap siswa itu sendiri.”⁸⁴

⁸⁴ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School, penjelasannya sebagai berikut:

“Iya, untuk semua siswa yang melanggar atau melakukan kesalahan maka kami akan memberikan hukuman, dan hukuman ini bukan berupa hukuman yang bersifat fisik seperti dijemu maupun berlari, akan tetapi hukuman yang kami berikan sifatnya yang mendidik yaitu dengan memberikan hukuman berupa menulis Al-Qur’an dan kemudian membacanya. Dengan menulis Al-Qur’an dan kemudian membacanya alhamdulillah siswa itu hatinya lembut, dan kesadarannya bangkit dengan sendirinya. Dengan menerapkan sanksi tersebut justru ada efek positifnya dari pada memberikan sanksi menjemu maupun memarahinya.”⁸⁵

Hal ini didukung oleh pendapat Tejo peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School, ia menuturkan:

“Jika kami membuat masalah atau melanggar peraturan yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School ini biasanya Bapak/Ibu guru memberikan menghukum atau memberikan sanksi kepada kami berupa menulis Al-Qur’an kemudian membacanya. Untuk menulis Al-Qur’an itu biasaya sesuai dengan kesalahan yang kita lakukan, jika kita melanggar seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan maka kami di suruh menulis Al-Qur’an sebanyak 5 lembar dan membacanya.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa di SMA Muhammadiyah Boarding School ini menerapkan strategi hukuman di mana hukuman yang diterapkan di sekolah ini berberda dengan hukuman di sekolahan lainnya. Hukuman yang di terapkan di sekolah ini berupa menulis Al-Qur’an sebanyak 5 lembar dan

⁸⁵ Bukhori, Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁸⁶ Tejo, Peserta Didik, Wawancara Tanggal 23 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

kemudian membacanya, hukuman ini di berikan kepada siswa yang melanggar atau membuat kesalahan di sekolah.

Hukuman ini ternyata secara psikologis orang yang terbiasa menulis Al-Qur'an kemudian membacanya maka siswa tersebut hatinya menjadi lembut dan kesadarannya bangkit dengan sendirinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMA Muhammadiyah Boarding School.

a. Faktor pendukung Budaya Religius pada Peserta didik

Faktor pendukung adalah faktor yang menunjang meningkatnya budaya religius peserta didik di SMA Muhammadiyah Boarding School. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School, ada beberapa faktor yang dapat menjadi penunjang dalam meningkatkan budaya religius peserta didik di antaranya :

1) Adanya dukungan dari kepala sekolah

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan karena kebijakan-kebijakan dan program sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah.

“Sebagai kepala sekolah tentunya saya harus bertanggung jawab dalam memenuhi serta memberikan dukungan kepada guru-guru di sini, seperti mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh guru di sekolah ini serta memberikan dana untuk kegiatan keagamaan yang

dilaksanakannya sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan baik.”⁸⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School, penjelasannya sebagai berikut:

“Dengan adanya dukungan dari kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di sekolah, kami para guru semangat dalam mengajak siswa untuk melaksanakan budaya religius yang sudah diterapkan di sekolah ini serta mengamalkannya di luar sekolah, dalam hal ini jika ada peserta didik yang melanggar atau membuat kesalahan maka kami akan memberikan hukuman.”⁸⁸

2) Adanya dukungan dari guru

Guru merupakan salah satu komponen yang memegang peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dalam segi pembelajaran.

Adapun pendapat dari bapak Umroni selaku kepala sekolah di SMA Muhammadiyah Boarding School adalah sebagai berikut:

“Seperti yang kita ketahui guru itu tidak hanya mengajar di kelas saja akan tetapi mampu memberikan contoh serta nasehat-nasehat terhadap peserta didik dalam meningkatkan budaya religius kepada warga sekolah agar seluruh warga sekolah dapat menerapkan budaya religius dengan sebaik mungkin.”⁸⁹

⁸⁷ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁸⁸ Bukhori, Guru Agama, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

⁸⁹ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah dan guru merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School.

b. Faktor Penghambat Budaya Religius Pada Peserta didik

Faktor penghambat adalah faktor yang menghambat dalam meningkatkan budaya religius peserta didik. Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School yaitu:

1) Kurangnya Fasilitas

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengenai faktor penghambat dalam mengembangkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School sebagai berikut:

“Kalau fasilitas sangat kurang apalagi saat ini di sekolah ini belum memiliki masjid apa lagi perpustakaan jadi untuk menyediakan buku-buku agama belum sepenuhnya bisa, akan tetapi kami dari pihak sekolah tersu berupaya untuk membiasakan mereka dalam beribadah serta bersikap yang sopan santun.”⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Bukhori, S.Pd selaku guru agama di SMA Muhammadiyah Boarding School, penjelasannya sebagai berikut:

“Kalau fasilitas masih banyak yang kurang seperti masji yang belum didirikan serta kurangnya gedung yang bisa digunakan untuk meningkatkan budaya religius dan buku-buku agama yang belum sepenuhnya ada, akan tetapi kami berusaha untuk

⁹⁰ Umroni, Kepala Sekolah, Wawancara Tanggal 25 Mei 2023 di SMA Muhammadiyah Boarding School.

membiasakan para siswa menjalankan Ibadah serta berperilaku yang berakhlak mulia.’

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa fasilitas di SMA Muhammadiyah Boarding School belum memadai dalam meningkatkan budaya religius karena masih jauh dari kata sempurna masjid aja belum ada serta buku-buku agama yang kurang memadai.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian diatas peneliti sudah melakukan observasi, wawancara dan riset mendalam dimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik, seperti : Keteladana, Pembiasaan, Nasihat, Pengawasan, Hukuman seperti teori Abdullah Nashih Ulwan teori ini memiliki poin diantaranya : Keteladanan, Pembiasaan, Nasihat, Pengawasan, Hukuman. Penelitian ini memiliki kesamaan. Namun dalam startegi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School belum maksimal.

Peneliti juga telah melakukan riset yang relavan terhadap peneliti terdahulu. Seperti penelitian yang talah dilakukan saudari Sulastri dari Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik dimana Covid 19 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, didalamnya membahas tentang Bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam

Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik dan hasil penelitiannya bahwasannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam membina Budaya Religius Pada Peserta Didik dimana Covid 19 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, lebih menekankan pada pengamalan ibadah sehari-hari, Seperti Shalat dhuha dan hafalan Al-Qur'an. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulastri dimana Strategi Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta didik dimana Covid 19 SDIT Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung, memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan, dimana sama-sama menerapkan pengamalan ibadah sehari-hari seperti shalat dhuha dan hafalam Al-Qur'an.

Berdasarkan juga penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Ridwan Ernamida dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul "Metode Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMAN 9 Bandar Lampung". Dari hasil penelitian tersebut membahas bagaimana metode kepala sekolah mengembangkan budaya religius di SMAN 9 Bandar Lampung, diantaranya sebagai berikut : Keteladanan yang dilakukan guru di sekolah melalui ajaran agama dikelas maupun di luar kelas. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Ridwan Ernamida memiliki kesamaan dalam meningkatkan budaya religius diantaranya harus menerapkan keteladanan yang dilakukan guru di sekolah maupun diluar sekolah agar peserta didik dapat juga menerapkannya baik didalam sekolah maupun diluar sekolah sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

Seperti juga penelitian yang dilakukan Ahmad Tajudi dan Andika Aprilianto Fakultas Tarbiyah, Institut Pesantren Kh. Abduk Cahalim Pacet Mojokerto dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Madrasah dalam Membangun Religius pada Peserta Didik”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Religius di Madrasah adalah kurangnya tenaga ahli pendidik dan lingkungan madrasah. Dalam penelitian ini bahwasannya memiliki kesamaan dengan judul yang telah peneliti lakukan “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius pada Peserta Didik”, bahwasannya dalam Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius pada Peserta Didik kurang efektif dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana Infrastruktur seperti belum terbangunnya Masjid sehingga menghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius.

Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh Mamun Zahrudin, Shalahudin Ismail, Uus Ruswandi dan Bambang Samsul Arifin, program doctor Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Jati, Bandung, dengan judul “Implementasi Budaya Religius dalam Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spriritual Peserta Didik”. Dari hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dalam upaya penerapan kecerdasan religius menerapkan senyum, salam, sapa, dan tausiyah, membaca surat pendek dan asmaul husna dengan harapan dapat meningkatkan kecerdasan budaya religius spiritual peserta didik dimana penelitian yang telah dilakukan oleh

mereka memiliki kesamaan yang telah peneliti lakukan seperti menerapkan senyum, salam, sapa, dan membaca Al-Qur'an agar meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana rata-rata dalam menerapkan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik, seperti : menerapkan keteladanan, pembiasaan, Nasihat, Pengawasan, dan Hukuman agar dapat meningkatkan budaya religius pada peserta didik.

Untuk menentukan keberhasilan suatu sekolah, maka dari itu pembahasan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School akan di jabarkan sebagai berikut:

1. Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School.

SMA Muhammadiyah Boarding School memiliki beberapa budaya religius yang dilaksanakan setiap harinya adalah sebagai berikut:

- a. Budaya 3S (Senyum, Salam dan Sapa), Kegiatan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) merupakan salah satu kegiatan yang wajib dilakukan oleh para peserta didik, karena dalam islam sangat dianjurkan memberikan senyum, sapaan serta memberikan salam kepada orang lain. Budaya 3S ini sudah diterapkan di SMA Muhammadiyah Boarding School sejak awal masuk, dan telah berjalan dengan baik dan dapat memberikan pengaruh yang baik untuk peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa usaha menjadikan budaya religius 3S di SMA Muhammadiyah Boarding School telah

berjalan dengan semestinya dan budaya ini memberikan pengaruh yang baik untuk peserta didik.

- b. Budaya Shalat Dhuha merupakan salah satu program di SMA Muhammadiyah Boarding School untuk meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Shalat dhuha biasanya dilakukan pada waktu jam istirahat pertama, dalam kegiatan ini guru selalu mendampingi dan biasanya menjadi imam dalam kegiatan shalat dhuha ini. Kegiatan shalat dhuha ini diharapkan dapat meningkatkan sikap dan tindakan religius pada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa Kegiatan shalat dhuha di SMA Muhammadiyah Boarding School ini sudah berjalan dengan baik namun untuk saat ini tidak maksimal karena kurangnya fasilitas yang mendukung. Untuk itu kepala sekolah dan guru harus memperhatikan betul dalam upaya menyediakan fasilitas-fasilitas untuk mengoptimalkan program kegiatan shalat dhuha sehingga tercapainya kegiatan budaya religius yang diinginkan.
- c. Budaya shalat zuhur secara berjamaah merupakan budaya yang sudah diterapkan di SMA Muhammadiyah Boarding School, budaya ini sangat penting dan wajib bagi peserta didik dengan tujuan agar mereka terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu secara berjamaah. Waktu pelaksanaan shalat zuhur ini dilaksanakan sebelum pulang sekolah. Tujuan dilaksanakannya budaya shalat zuhur secara berjamaah ini adalah untuk meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School. Dalam pelaksanaan kegiatan budaya shalat zuhur ini belum bisa

dikatakan berjalan dengan baik, karena masih ada saja peserta didik yang tidak mau melaksanakan shalat zuhur, hal ini dikarenakan fasilitas yang kurang mendukung seperti masjid yang jaraknya lumayan jauh dari SMA Muhammadiyah Boarding School. Maka dalam meningkatkan budaya religius seperti melaksanakan shalat zuhur, kepala sekolah dan guru harus memperhatikan betul fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam mengoptimalkan kegiatan tersebut sehingga tercapainya kegiatan budaya religius yang di inginkan.

- d. Kegiatan tadarus al-quran di SMA Muhammadiyah Boarding School ini dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan para siswa selalu membaca al-qur'an dan memperlancar bacaan al-quran. Karena kegiatan ini juga merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan didi kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang bisa berpengaruh kepada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga, dan istiqomah dalam beribadah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat di simpulkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum belajar telah berjalan dengan semestinya. Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilaksanakan sebelum jam pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama sebelum belajar. Oleh karena itu, kegiatan ini sangat berpengaruh kepada para peserta didik terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an maupun perilaku dan tingkahlaku peserta didik

2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School.

Strategi kepala sekolah merupakan kegiatan yang diusahakan untuk mencapai sesuatu. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah diharapkan mampu melakukan terobosan guna meningkatkan nilai-nilai keislaman.⁹¹

Pencapaian suatu lembaga dipengaruhi oleh kepala sekolah. Keahlian dan strategi kepala sekolah dalam mengelola suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan di lembaga tersebut.

Disimpulkan dari uraian pada bab sebelumnya, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius menjadi lima, yaitu:

a. Keteladanan

Dalam hal ini tentunya kepala sekolah merupakan orang utama dalam memberikan teladan kepada warga sekolah dalam hal kebaikan. Contohnya kepala sekolah setiap masuk ke ruang guru selalu memberikan salam kepada semua guru, guru bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dan juga selalu berpakaian dengan rapi seperti berpakaian memakai kopiah. Karena sebaik apapun kegiatan yang di buat oleh kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School tidak akan berjalan

⁹¹ Syarifudin, Muhammad Akvin, Muhammad Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1.01 (2021) : 105-120.

dengan baik jika tidak ada contoh atau teladan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa menerapkan keteladanan dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik itu perlu dilakukan, tidak hanya dalam bentuk keilmuan, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku seperti kedisiplinan, kejujuran dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan saling menghargai antar sesama guru dan peserta didik.

b. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu strategi yang sangat penting dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Strategi pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara optimis, melainkan agar peserta didik dapat melaksanakan kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa kepala sekolah telah melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan budaya religius dengan membiasakan kegiatan seperti: Shalat dhuha, shalat zuhur, tadarus, dan melakukan 3S (senyum, salam dan sapa).

c. Nasihat

Pemberian nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam meningkatkan budaya religius pada peserta didik. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik maka hatinya akan menjadi lembut. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa dalam pemberian nasihat tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah saja

akan tetapi menjadi tugas untuk semua guru, seperti menasihati siswa yang berpakaian kurang rapi, siswa yang tidak mau melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Karena dengan selalu memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik maka hatinya bisa terbuka dan memiliki akhlak yang mulia.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah pengamatan dari pada pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada di sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini dilakukan secara langsung, karna dengan begitu siswa terasa terawasi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa strategi pengawasan dalam meningkatkan budaya sangat penting dilakukan karna dengan pengawasan semua kegiatan religius dapat terkontrol dan berjalan dengan semestinya. Dalam hal ini para guru melakukan pengawasan secara langsung dan sekaligus memberikan contoh kepada peserta didik sehingga siswa bisa langsung mencontohnya seperti kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Boarding School yaitu melaksanakan Shalat dhuha dan shalat zuhur secara berjamaah.

e. Hukuman

Hukuman adalah tindakan yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik yang telah melakukan kesalahan atau pelanggaran, dengan tujuan agar peserta didik tersebut tidak akan mengulangnya lagi dan akan memperbaiki kesalahan yang telah di perbuatnya. Berdasarkan hasil

wawancara yang peneliti lakukan bahwa di SMA Muhammadiyah Boarding School ini menerapkan strategi hukuman di mana hukuman yang diterapkan di sekolah ini berberda dengan hukuman di sekolah lain. Hukuman yang di terapkan di sekolah ini berupa menulis Al-Qur'an sebanyak 5 lembar dan kemudian membacaknya, hukuman ini di berikan kepada siswa yang melanggar atau membuat kesalahan di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Budaya Religius Pasa Peserta Didik di SMA Muhammadiyah Boarding.

Pelaksanaan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School dari pertama hingga saat ini mengalami berbagai proses. Tidak sedikit mengalami hambatan namun juga ada faktor pendukung dari jalannya budaya religius ini. Faktor pendukung dalam pengembangan budaya religius ini adalah :

a. Adanya dukungan dari kepala sekolah

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang menentukan keberhasilan lembaga pendidikan karena kebijakan-kebijakan dan program sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dukungan kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius sangat penting karena kepala sekolah adalah faktor penentu keberhasilan dalam berjalannya program-program yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Adanya dukungan dari guru

Guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan dalam segi pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan pengajaran di kelas saja akan tetapi mampu memberikan nasehat-nasehat dan contoh terhadap peserta didiknya.

Faktor penghambat dalam pengembangan budaya religius ini adalah :

1) Kurangnya fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penunjang pendidikan dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut arianto sam, fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan segala sesuatu usaha. Adapaun yang dapat memudahkan dan melancarkan usaha ini dapat berupa benda-benda maupun uang, jadi dalam hal ini fasilitas dapat disamakan dengan sarana prasaran yang ada di sekolah.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa di SMA Muhammadiyah Boarding School belum memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung dalam meningkatkan budaya religius hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya masjid dalam sekolah tersebut.

⁹² Habsyi, Faisal Y. "Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 2.1 (2020) : 13-22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School dapat di ambil kesimpulan :

1. Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School :

(1) 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), (2) Melaksanakan Shalat Dhuha, (3) Melaksanakan Shalat zuhur, (4) Melaksanakan Tadarus Al-Qur'an.

2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah boarding school :

(1) Keteladana, memberikan teladan kepada warga sekolah seperti mengucapkan salam saat mauk kelas, dan ikut serta dalam pelaksanaan shalat dhuha dan shalat zuhur.

(2) Pembiasaan, kepala sekolah telah melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan budaya religius dengan pembiasaan-pembiasaan seperti : Shalat dhuha, shalat zuhur, tadaru Al-Qur'an dan budaya 3S (senyum, salam, dan sapa).

(3) Nasihat, memberikan masukan/arahan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik lagi seperti : memberikan masihat agar selalu ikut serta dalam pelaksanaan budaya religius.

(4) Pengawasan, mengawa si peserta didik secara langsung dan ikut

serta dalam pelaksanaan budaya religius, sehingga peserta didik merasa terawasi.

- (5) Hukuman. Memberikan hukuman yang sifatnya mendidik seperti: menulis Al-Qur'an dan kemudian membacaknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Adalah, Sebagai Berikut:

a. Faktor pendukung

- (1) Adanya dukungan dari kepala sekolah (2) Adanya Dukungan dari guru.

b. Faktor penghambat

Kurangnya fasilitas yang mendukung, seperti tidak adanya mushola dll.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disajikan dan kesimpulan yang dibuat oleh penilitan, beberapa saran yang dapat penulis kemukakan antara lain :

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School dapat ditingkatkan lebih baik lagi agar proses budaya religus dapat memperoleh hasil sebagai mana yang diharapkan.
2. Diharapkan kepada para guru di SMA Muhammadiyah Boarding School untuk lebih memberikan teladan dan contoh agar peserta didik dapat mencontohnya sehingga budaya religius dapat berjalan sebagaimana mestinya.
3. Diharapkan pihak sekolah terutama kepala sekolah dapat mengusahakan saran dan prasarana untuk sekolah sehingga budaya religius di SMA Muhammadiyah Boarding School dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AB, Syamsuddin., 2017. “Dasar-Dasar Teori Penelitian Sosial “ Cet, I; Jawa Timur. Wide Group.
- Mulyasa, Enco., 2012. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Semiawan, Conny R., 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.
- Suharsimi, Arikunto., 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suryanto, Bagon dan Sutinah., 2011 “Metode penelitian sosial : berbagai alternatif pendekatan”. Jakarta : Kencana Prenada Memdia group.

Jurnal

- Adam, Adam. “Partai Politik Dan Kekuasaan Di Indonesia (Nilai Budaya Dan Kelompok Kepentingan).” *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 2, No. 1 (2005): 79–84.
- Ahsanulhaq, Moh. “Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan.” *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, No. 1 (2019).
- Alamsyah, Alamsyah, 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di MAN 1 Mukomuko Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Arif, Wilda. “RELIGIUS Pendahuluan Pendidikan Merupakan Sebuah Proses Perbaikan Untuk Menata Kehidupan Manusia , Penguatan , Serta Menjadi Penyempurna Terhadap Semua Semangat Atau Jiwa Pendidikan , Kemampuan Menyesuaikan Diri Dan Jawab Terhadap Pencapaian Sekolah . Tug” 5, No. 1 (2020): 69–78.
- . “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Budaya Religius.” *Kelola: Journal Of Islamic Education Management* 5, No. 1 (2020): 69–78.
- Arisanti, Devi. “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia Di SMA Setia Dharma Pekanbaru.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, No. 2 (2017): 206–25.
- Ashoumi, Hilyah. “Pendayagunaan Lingkungan Sekolah Religius Untuk Memaksimalkan Pencapaian Kurikulum PAI.” *DINAMIKA : Jurnal Kajian*

Pendidikan Dan Keislaman 1, No. 1 (2017): 35–50.
<https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.103>.

Awaliyah, Liya, 2017. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di MI Nurul Huda Bangsri Kertosono Nganjuk 2016/2017.* IAIN Ponorogo.

Bahri, Habibul, 2018. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah: Studi Kasus Di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB.* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Banten, D I Provinsi, 2008. *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan Di Provinsi Banten.*

Erminda, Ridwan, 2019. *Metode Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di SMAN 9 Bandar Lampung.* UIN Raden Intan Lampung.

Faisal Y, Habsyi. "Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 2.1 (2020): 13-22.

Fathurrohman, Mohamad Irfan, Dadi Rusadi Maspanger, And Sutrisno Sutrisno. "Vulcanization Kinetics And Mechanical Properties Of Ethylene Propylene Diene Monomer Thermal Insulation." *Bulletin Of Chemical Reaction Engineering & Catalysis* 10, No. 2 (2015): 104.

Fatimah, St., 2022. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Religius Pada Peserta Didik Di SMPN 53 Makassar.* Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Gobel, Sutrisno, Sitti Roskina Mas, And Arifin Arifin. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Karakter Religiusitas." *Jambura Journal Of Educational Management* 1 (2020): 1–12. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.102>.

Herdiana, Hedi, Jumira Warlizasusi, Sutarto, And Hedy Ramadhan Putra. "Pengembangan Manajemen Pendidikan Madrasah Berbasis Tahfidz Al-Qur'an Di Mts Negeri 1 Lubuklinggau." *Jurnal Improvement* 7, No. 1 (2020): 84–100.

Hidayat, Rais, Himmatul Ulya, D U Pakuan, S Arsip, And N Republik. "Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah* 4, No. 1 (2019): 61–68.

Kadarsih, Inge, Sufyarma Marsidin, Ahmad Sabandi, And Eka Asih Febriani. "Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, No. 2 (2020): 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>.

- Kusen, Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, And Hamengkubuwono Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, No. 2 (2019): 175–93.
- Manan, Abdul, And Siti Suwaibatul Aslamiyah. "Implementasibudaya Religius Dalamperkembangan Moral Peserta Didik." *Akademika* 13, No. 01 (2019).
- Maryam, Maryam, 2020. *Strategi Kepemimpinan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Ptai) Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*.
- Muhammad Akvin, Syarifudin. Muhammad Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah Heriyansyah. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman di Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Tamansari Bogor." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1.01 (2021): 105-120.
- Mukhtar. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* 3, No. 3 (2015): 14.
- Mukti, Abd, Syaukani Syaukani, And Hasrian Rudi Setiawan. "Manajemen Kegiatan Peserta Didik Dalam Peningkatan Kualitas Lulusan Di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 001 (2021): 123–46.
- Multazam, Ulil, And Priyanto. "Kepala Sekolah Dan Budaya Religius Di Sekolah." *Ta'dibi: Jurnal Prodi Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2020): 1–19.
- Mustakim, Muh. "Kurikulum Pendidikan Humanis Religius." *Jurnal Ilmu Tarbiyah At-Tajdid* 3, No. 1 (2014).
- Mustapa, Akhmad, Ety Nurbayani, And Siti Nasiah. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Budaya Religius Di SMK Negeri 1 Samarinda." *El-Buhuth: Borneo Journal Of Islamic Studies* 1, No. 2 (2019): 103–10. <https://doi.org/10.21093/El-Buhuth.V1i2.1583>.
- Novika, Giofanni Dian, Hari Sutra Disemadi, And Nur Rochaeti. "Legal Protection In Restitution To The Victims Of Human Trafficking." *Legality: Jurnal Ilmiah Hukum* 28, No. 1 (2020): 36–46.
- Prasetya, Benny. "Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah." *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (E-Journal)* 2, No. 1 (2014): 100–112.
- Putra, Kristiya Septian. "Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah." *Jurnal Kependidikan* 3, No. 2 (2015): 14–32.

Sari, Aidah. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Kegiatan Pembiasaan Dan Keteladanan." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 3, No. 02 (2017): 249–58.

Sari, Nurus Sholi Abwinda, And Others. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung," 2021.

Sholehuddin, M Sugeng, Munjin Munjin, Hendri Hermawan Adinugraha, And Others. "Islamic Tradition And Religious Culture In Halal Tourism: Empirical Evidence From Indonesia." *IBDA: Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 19, No. 1 (2021): 79–100.

Spiritual, Kecerdasan, And Peserta Didik. "Asatiza : Jurnal Pendidikan" 2, No. 2 (2021): 98–109.

SULASTRI, Kurman Hakim. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Budaya Religius Pada Peserta Didik Dimasa Pandemi Covid 19 Di Sdit Muhammadiyah Gunung Terang Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

Swandar, Refi, and others. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul." *Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta*, 2017.

Tajudin, Ahmad, and Andika Aprilianto. "Strategi Kepala Madrasah.. Dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 101–10.

Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. *Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta. Journal of Administration and Educational Management* Volume 3, no. 1 (2020): 1–8.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup B. Negeri Telpn (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 10 Tahun 2022

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558 B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Presi MPI Nomor : B-461.1.5.PP.00.9.06/2022
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 16 Juni 2022

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **Dr. Hj. Jumira Warlizasusi, M.Pd** NIP. 19660925 199502 2 001
2. **Dr. Abdul Sahib, S.Pd.L., M. Pd** NIP. 19720520 200312 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa

N A M A : **Ardi Setiawan**

N I M : **19561006**

JUDUL SKRIPSI : **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musi Rawas**

Kedua

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

Ketiga

Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat

Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

Keenam

Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh

Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 Januari 2023

Dekan



Tembusan:

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama
4. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn.(0732)21010
Fax (o732) 21010 Homepage [http:// www.iaincurup.ac.id](http://www.iaincurup.ac.id) E-Mail : admin@iaincurupa.id

12 Mei 2023

Nomor : 304 /In.34/FT/PP.00.9/05/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ardi Setiawan
Nim : 19561006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA
Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musirawas
Waktu Penelitian : 12 Mei - 12 Agustus 2023
Tempat Penelitian : SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kab. Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerja sama dan izinnya diucapkan terima kasih


Wakil Dekan I
Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I.,M.Hum
NIR:1981102 1200604 1 002

Tembusan disampaikan Kepada :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax: 07334540016 E-Mail: dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website: dpmpmsp.musirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/64/IP/DPMPSTSP/V/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 304/ln.34/FT/PP.00.9/05/2023 Tanggal 12 Mei 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

- Nama : ARDI SETIAWAN
NIM : 19561006
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musi Rawas
Lokasi Penelitian : SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musi Rawas
Lama Penelitian : 12-05-2023 s.d 12-08-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 17 Mei 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.05.17 10:41:15 +07'00'

Tembusan, disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo.
5. Arsip.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMA MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL (MBS)
Alamat: Jln Desa Srimulyo Kec. STL Ulu Terawas Kab. Musi Rawas

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 078/III.4AU/F/2023

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Curup

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 22 Mei 2023 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **Ardi Setiawan** dengan judul **Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di SMA Muhammadiyah Boarding School**.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 3 hari setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Kepala Sekolah MBS

Mironi, S.Pd.I
NBM. 1362192



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umroni, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 19561006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musirawas*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bukhori, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ardi Setiawan

NIM : 19561006

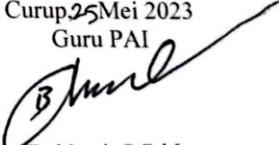
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musirawas*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2023

Guru PAI



Bukhori, S.Pd.I

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tejo
Jabatan : Peserta Didik

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 19561006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musirawas*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2023
Peserta Didik



Tejo

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Isnaini
Jabatan : Peserta Didik

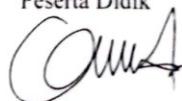
Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : Ardi Setiawan
NIM : 19561006
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/MPI

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMA Muhammadiyah Boarding School Desa Srimulyo Kabupaten Musirawas*”

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 Mei 2023
Peserta Didik


Isnaini



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Ardi Setiawan

NIM

: 19561006

FAKULTAS/PRODI

: Tadrisah / MEd

PEMBIMBING I

: Dr. H. Sunata Wastizasisu, M. Ed.

PEMBIMBING II

: Dr. Abdul Sahib S.Pd, M. Ed.

JUDUL SKRIPSI

: Strategi Keleola Sekolah dalam Meng-

: katikan Budaya Belajar di SMA

: Muhammadiyah boarding school.

.....

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Ardi Setiawan

NIM

: 19561006

FAKULTAS/PRODI

: Tadrisah / MEd

PEMBIMBING I

: Dr. H. Sunata Wastizasisu, M. Ed.

PEMBIMBING II

: Dr. Abdul Sahib S.Pd, M. Ed.

JUDUL SKRIPSI

: Strategi Keleola Sekolah dalam Meng-

: katikan Budaya Belajar di SMA

: Muhammadiyah boarding school.

.....

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. H. Sunata Wastizasisu, M. Ed.

NIP.

Pembimbing II,

Dr. Abdul Sahib S.Pd, M. Ed.

NIP.



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Mahasiswa	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing I	Hal-hal yang Dibicarakan
1	21/1-23				1. Cara membuat & lakukan SKI 2. Kelelahan membuat kuliah & belajar 3. Perasaan kecewa & sedih 4. Perasaan kecewa & sedih 5. Perasaan kecewa & sedih
2	13/7-25				Perilaku gambaran umum
3	13/7-25				Ace untuk uji
4					
5					
6					
7					
8					



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Mahasiswa	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing II	Hal-hal yang Dibicarakan
1	5/1-2003				1-3
2	10/1-2003				Prasya 1 dan 2
3	11/1-2003				Prasya 1 dan 2
4	11/1-2003				Prasya 1 dan 2
5	12/1-2003				Prasya 1 dan 2
6	13/1-2003				Prasya 1 dan 2
7					
8					

KISI-KISI WAWANCARA

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan keteladanan religius pada peserta didik?
2. Apakah bapak dalam meningkatkan keteladanan religius semuanya berjalan dengan baik?
3. Bagaimana upaya bapak dalam pembiasaan meningkatkan budaya religius?
4. Apakah yang bapak lakukan kepada siswa dalam membiasakan siswa agar dapat efektif dalam pembelajaran untuk meningkatkan budaya religius?
5. Dalam peningkatan budaya religius tentu banyak hal yang harus dilakukan, apa saja hal yang menjadi unsur terpenting dalam peningkatannya?
6. Bagaimana cara menghadapi siswa atau menasehati siswa yang sulit untuk mengikuti pembekalan atau bisa dikatakan bandel?
7. Dalam peningkatan budaya religius apakah semuanya membutuhkan pengawasan?
8. Pengawasan seperti apa yang bapak berikan?
9. Dalam meningkatkan budaya religius tentunya tidak semuanya siswa aktif dan tidak semuanya siswa mengikuti pembelajaran, sanksi apa yang di berikan bapak kepada siswa?
10. Apakah sanksi yang bapak berikan kepada siswa dapat membuat siswa takut sehingga tidak akan mengulangi perbuatannya lagi?

B. Budaya Religius

1. Apakah peserta didik melakukan budaya 3S (Senyum, Salam, dan Sapa) terhadap warga sekolah?
2. Apakah peserta didik melakukan kegiatan shalat dhuha secara berjamaah?
3. Apakah sebelum pulang sekolah peserta didik melakukan kegiatan shalat zuhur secara berjamaah?

4. Apakah peserta didik melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai?
5. Apakah kegiatan shalat dhuha ini wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah?
6. Apakah dalam pelaksanaan shalat dhuha semuanya berjalan dengan baik?
7. Apakah kegiatan shalat zuhur ini wajib dilaksanakan oleh semua warga sekolah?
8. Apakah kegiatan shalat zuhur ini dapat berjalan dengan baik?
9. Apakah dalam pelaksanaan kegiatan tadarus Al-Qur'an semua peserta didik dapat membacanya dengan baik?
10. Apakah kegiatan tadarus Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari?

C. Kendala kepala sekolah dalam menerapkan strategi budaya religus

1. Apa saja faktor pendukung yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School dalam proses meningkatkan budaya religius?
2. Apa saja faktor hambatan yang ada di SMA Muhammadiyah Boarding School dalam proses meningkatkan budaya religius?
3. Apakah dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik semuanya berjalan dengan baik?
4. Apa yang terjadi jika kegiatan rutin dalam sehari-hari terjadi hambatan?
5. Berapa lama menanamkan pembiasaan terhadap peserta didik?
6. Hambatan apa yang di alami dalam proses menanamkan pembiasaan budaya religius kepada peserta didik?
7. Bagaimana cara menasehati peserta didik yang sulit diatur?
8. Bagaimana cara menghadapi peserta didik yang sulit untuk mengikuti pembekalan atau bisa dikatakan bandel?
9. Apa yang terjadi jika kepala sekolah belum bisa memberikan perlengkapan fasilitas dalam meningkatkan budaya religius?
10. Apa yang terjadi jika kepala sekolah tidak bisa membangaun anggota kelompok yang kompak dalam meningkatkan budaya religius?













